

## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Analisis Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh pusat seni tradisi Sunda, maka fasilitas bangunan memberikan pelayanan edukasi, pagelaran, pameran, promosi, apresiasi, konservasi, pelayanan komersil, pengelolaan, hiburan dan rekreasi, servis, dan diwujudkan dalam nilai-nilai budaya sunda priangan timur, untuk menjadikan *pusat seni tradisi Sunda* sebagai tempat pengembangan serta pelestarian budaya Sunda Priangan Timur.

Pusat seni tradisi Sunda ini merupakan sebuah wadah untuk berkreatifitas dalam berseni. Sehingga sebagai sebuah pusat seni didalamnya harus terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam proses tersebut. Menurut pengamatan dilapangan Kegiatan yang berlangsung di dalam pusat seni tradisi sunda yaitu diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Fungsi primer

###### 1. Edukasi

Fungsi utama pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini yaitu Pelayanan edukasi, meliputi fasilitas yang menunjang untuk kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan memberikan pengajaran tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan kebudayaan, yang mencerminkan masyarakat yang peduli terhadap sejarah dan budayanya.

- a. Fasilitas yang mewadahi yaitu sekolah seni, seminar dan kajian budaya Sunda Priangan Timur, studi banding dll.

- b. Kegiatan Produksi Yaitu kegiatan menghasilkan sebuah barang kerajinan dari hasil proses pengembangan seni tradisional tersebut tersebut. Disertai dengan kegiatan pembelajaran cara memproduksi seni kerajinan.
- c. Fasilitas yang memadai dari apresiasi ini yaitu pengadaan perlombaan sebagai pengembangan karya yang mutakhir dalam budaya Sunda Priangan Timur dan pertunjukan budaya berupa pagelaran kesenian dan kebudayaan tiap daerah masing-masing yang termasuk daerah Priangan Timur.

#### 4.1.2 Fungsi sekunder

##### 1. Rekreatif

Fungsi sekunder muncul akibat adanya kegiatan yang diklasifikasikan sebagai penunjang fungsi primer, kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pameran / Peragaan Yaitu kegiatan yang berfungsi memamerkan berbagai macam karya seni daerah Jawa Barat, seperti wayang golek, angklung, pakaian-pakaian adat Jawa Barat yang dikenakan oleh manekin.
- b. Kegiatan Pertunjukan Yaitu kegiatan persiapan acara khusus (event) tahunan juga kegiatan indoor maupun outdoor yang bersifat terbuka maupun khusus seperti teater terbuka pada taman budaya Jawa Barat, dago bandung dan kegiatan teater tertutup.
- c. Pelayanan komersil Merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan Budaya sunda priangan timur dalam hal penjualan hasil karya non koleksi.

Fungsi penunjang

- a. Kegiatan Pelayanan Pengunjung Yaitu kegiatan yang berfungsi melayani pengunjung, seperti : memberikan fasilitas pendukung, hiburan, ataupun fasilitas penunjang seperti : pos keamanan, restoran, gudang alat, prasarana, fasilitas parkir, area hijau, KM/WC, ATM.
- b. Kegiatan Pengelola Yaitu kegiatan pengelolaan, yang meliputi : administrasi, pengawasan keamanan, pemeliharaan benda-benda galeri seni, restorasi, pengembangan, maupun mengadakan acara pameran atau pertunjukan lainnya.

#### 4.2 Analisis Aktivitas

Analisa aktifitas pada pusat seni tradisi Sunda untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengguna pusat seni tersebut. Terutama yang memiliki kewajiban dalam pengelolaan pusat seni Dalam menjalankan kewajiban masing-masing, pelaksana dan pengelola pusat seni. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengguna yaitu dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Analisis Aktivitas**

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	SIFAT AKTIVITAS	PERILAKU BERAKTIFITAS
Fungsi primer	Belajar seni	Rutin 3x Seminggu, Privat	Melihat, Mengamati, Mempelajari, Berdiskusi. Dipimpin 1 Orang Pengajar Didepan.
	Meneliti seni dan kebudayaan	Rutin 1x seminggu Privat	Melihat, Mengamati, Mempelajari, Foto-Foto, mencoba, merasakan.
	berdiskusi	Rutin setiap belajar, privat	Berinteraksi, berbincang-bincang,

			berfikir.
	Mengembangkan seni	Rutin 3x Seminggu, Privat	Melihat, Mengamati, Mempelajari, mencoba.
	Memproduksi seni	Rutin setiap hari Semi publik	Melihat, Mengamati, Mempelajari, mencoba, menghasilkan.
	Mempertunjukan keahlian	Rutin 1x seminggu Publik	Memainkan alat kesenian, menari, diatas panggung.
	Mengiringi pertunjukan	Setiap ada pertunjukan, publik	Membantu, berinteraksi, menyiapkan.
	Latihan	Rutin 3x Seminggu, Privat	Melihat, Mengamati, Mempelajari, mencoba.
	Persiapan	Setiap ada pertunjukan, privat	Make up, Ganti pakaian/kostum, bersantai.
	Menonton pertunjukan	Setiap ada pertunjukan, publik	Mengantri, mencari tempat duduk, duduk, keluar, Istirahat.
	Membeli tiket	Setiap ada pertunjukan, publik	Mengantri, menunggu, menyerahkan, mengambil.
	Mencari informasi	publik	Berjalan-jalan, melihat-lihat, bertanya.
	Mengadakan pelatihan	Rutin 1 bulan sekali, publik	Berinteraksi, memahami, mempelajari, menjabarkan.
	Mengikuti seminar	Rutin 1 bulan sekali, publik	Berinteraksi, memahami, mempelajari, berdiskusi.
	Penerimaan	Rutin setiap hari, publik	Menunggu dan Berinteraksi.
	Memamerkan barang	Rutin setiap hari, publik	Mencatat dan memeriksa karya kobeksi baru.
	Menyimpan barang	Rutin habis pameran, Privat	Mengambil, membawa, menaruh, merapihkan.
	Memperbaiki peralatan	Rutin 1 minggu sekali, privat	Mengambil, membawa, menaruh, mengecek.
	Melihat Pameran	Rutin setiap hari, publik	Menonton, Mnyimak, Melihat-Lihat, Berinteraksi, Berfoto-Foto,
<b>Fungsi sekunder</b>	Menerima tamu	publik	Menyambut, menemani, istirahat, berbincang-bincang

	Mengelola objek	Rutin setiap hari, privat	Bekerja, berpikir, bermusyawarah, melakukan,
	Mengatur perusahaan	Rutin setiap hari senin- sabtu, privat	Bekerja, berdiskusi, berkumpul,
	Rapat, presentasi	1 minggu sekali privat	Mengobrol, diskusi, dipimpin 1 org didepan
	Mengatur operasional	Rutin setiap hari senin- sabtu, privat	Bekerja, berdiskusi, berkumpul,
	Mengatur pemasaran	Rutin setiap hari senin- sabtu, privat	Bekerja, berdiskusi, berkumpul, observasi, mengecek
	Mengatur administrasi	Rutin setiap hari senin- sabtu, privat	Bekerja, mengecek keuangan.
	Makan,minum	Rutin setiap hari, publik	Sendiri, Berdua, Berkelompok
	Memasak	Rutin setiap hari, semi privat	Mengambil, membawa, berdiri, mencoba, mencicipi
	Mencuci	Rutin setiap hari, semi privat	Merendam, mengambil, merapihkan
	Menyimpan makanan	Privat	Mengambil, meletakkan
	Menitipkan barang	Setiap hari, Publik	Mengambil, meletakkan, 1 orang operator
	Menyimpan koleksi buku	Rutin setiap hari, privat	Mengambil, meletakkan, melihat-lihat merapihkan.
	Membaca	Rutin setiap hari, privat	Mengambil, meletakkan, membuka, melihat-lihat merapihkan.
	Mengandakan	Publik	Mengambil, meletakkan, membuka, 1 mesin 1 orang
	Menerima pasien	Rutin setiap senin-sabtu, publik	Mengantri, bertanya, berbincang-bincang, duduk.
	Memeriksa keadaan pasien	Rutin setiap senin-sabtu, privat	Duduk, berbaring, memegang, 1 ruangan 1 dokter.
<b>Fungsi penunjang</b>	Menyimpan obat	Rutin Setiap Hari Privat	Mengambil, menyimpan, menutup
	Mengatur mekanikal, elektrikal	Rutin Setiap Hari Privat	Memeriksa, memperhatikan, memperbaiki
	Menyimpan peralatan	Rutin Setiap Hari Privat	Mengambil, menyimpan, menutup
	Mengambil uang	Privat	Mengambil, menyimpan, menutup
	Jalan-jalan	Setiap hari Publik	Berkeliling, mengobrol, berinteraksi
	Bermain	Rutian Setiap Hari Publik	Sendiri, Berdua, Berkelompok

	Bersantai	Rutin Setiap Hari Privat	Sendiri, Berdua, Berkelompok
	Istirahat	Setiap Jam Istirahat Privat	Sendiri, Berdua, Berkelompok
	Menjaga keamanan Sholat	Rutian Setiap Hari 5 X Sehari Publik	Sendiri- Sendiri, Berjamaah 1 Imam Didepan Dan Ma'mum Dibelakang
	Keperluan khusus	Rutin setiap hari privat	Sendiri-Sendiri, Pria Dan Wanita Dipisah
	Menitipkan Barang	Tidak Rutin Privat	Sendiri, Berdua, Berkelompok
	Memarikir Kendaraan	Tidak Rutin Publik	Sendiri-Sendiri, Berkelompok

Sumber : Hasil analisis (2013)

### 4.3 Analisis Pengguna

Jenis-jenis aktivitas pengguna dalam pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat dapat dilihat dari pelaku yang ditinjau dari fungsi dan aktvitasnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

#### a. Pengunjung

Perkembangan pariwisata, teknologi informasi, dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat berpengaruh besar terhadap pengunjung yang datang pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat. Pengunjung pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun visitor asing juga bisa berkunjung disini, dimana turis mancanegara lebih dahulu mengunjungi pariwisata budaya di daerah bandung dan pantai pangandaran.

Pengunjung dalam pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Baratdibagi dalam beberapa macam yaitu,

1. Pengunjung yang datang untuk belajar seni dan budaya sunda secara rutin.
2. Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang ditawarkan atau untuk sekedar berjalan-jalan.

3. Pengunjung umum yang datang untuk mengadakan transaksi jual beli hasil karya budaya non koleksi.
4. Studi banding pelajar yang melakukan aktivitas belajar, penelitian, pengembangan dengan menggunakan fasilitas-fasilitas dalam pusat seni tradisi Sunda Di Ciamis Jawa Barat baik teori maupun praktek.

**Tabel 4.2 Jenis dan Karakter pengunjung**

JENIS PENGUNJUNG	KARAKTER PENGUNJUNG
Pengunjung Umum Masyarakat umum daerah priangan timur khususnya dan umumnya seluruh indonesia	Berkunjung dengan tujuan spesifik yaitu rekreatif.
Pengunjung Khusus Pelajar, mahasiswa, peneliti ahli, kolektor dan turis	Berkunjung dengan tujuan spesifik yaitu penelitian dan survey.

Sumber : Hasil analisis (2013)

#### b. Pengelola

Dalam kegiatan ini, aktivitas pengguna sebagai pengelola dapat dijabarkan sebagai berikut,

1. Mempunyai aktivitas di bidang perkantoran/administrasi, mengontrol pemeliharaan gedung/ruang yang ada, juga mengawasi jalannya kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bangunan melalui penyediaan dan pengaturan fasilitas yang ada.
2. Aktivitas pihak pengelola ini diatur agar tidak mengganggu atau terganggu dengan aktivitas pengunjung dan karyawan, namun tetap dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Pengelola terbagi menjadi beberapa bagian menurut bidangnya, ini dapat di spesifikasikan sebagai berikut.

1. Bidang pameran, yang bekerja dalam urusan penyelenggaraan pameran, jadwal maupun persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum pameran dilaksanakan.
2. Bidang tata usaha, bekerja dalam kantor dalam mengurus keadministrasian.
3. Bidang bimbingan edukasi, bekerja dalam bidang penyuluhan dan bimbingan dalam meningkatkan apresiasi dan kreatifitas masyarakat betapa pentingnya melestarikan warisan kebudayaan.
4. Bidang teknis koleksi, meneliti dan mengumpulkan semua hasil koleksi budaya, pada awal dilaksanakan pameran dalah membuat skenario berdasarkan tema yang akan diangkat nantinya.

**Tabel 4.3 Analisis Pengguna**

JENIS AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU PENGGUNA
Belajar seni	Pengajar	10-30 orang	Rutin 3x Seminggu minimal 1 jam /hari
	Murid	10-200 orang	
	asisten	10-30 orang	
Meneliti seni dan kebudayaan	Peneliti	5-20 orang	Rutin 1 x seminggu sekali
	Asisten	10-40 orang	
	Murid	10-100 orang	
berdiskusi	Pengelola	10-100 orang	Rutin 1 x seminggu minimal 1jam
	Pengajar	5-20 orang	
Mengembangkan seni	Murid	10-100 orang	Rutin 3x Seminggu minimal 1 jam /hari
	Pengelola	10-100 orang	
	Pengajar	5-20 orang	
Memproduksi seni	Murid	10-100 orang	Rutin setiap senin-sabtu Jam 08.00-15.00 WIB
	Karyawan	10-50 orang	

Mempertunjukkan keahlian	Seniman	10-200 orang	Rutin 1 x seminggu sekali 1-6 jam
Mengiringi pertunjukan	Asisten seniman	10-200 orang	Rutin 1 x seminggu sekali 1-6 jam
Latihan	Seniman	5-100 orang	Rutin 3x Seminggu minimal 1 jam /hari
	Murid	10-100 orang	
	Pengajar	5-20 orang	
Persiapan	Seniman	100 orang	10-30 menit/pertunjukan
	Asisten	200 orang	
	pengelola	50 orang	
Menonton pertunjukan	Pengunjung	10-1000 orang/hari	Rutin 1 x seminggu sekali 1-6 jam
Membeli tiket	pengunjung	30-500 orang/hari	1-3 menit/orang
Mencari informasi	pengunjung	10-500 orang/hari	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mengadakan pelatihan	Pengelola	20-100 orang	Rutin 1 bulan sekali
	seniman	10-100 orang	
Mengikuti seminar	Pengelola	30-100 orang	Rutin minimal 1 bulan sekali
	Pengunjung	10-500 orang	
	Murid	10-50 orang	
	pengajar	10-20 orang	
Penerimaan	karyawan	Minimal 5 orang	1-10 menit/orang
Memamerkan barang	Seniman	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
	pengelola	Minimal 20 orang	
Menyimpan barang	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari
Memperbaiki peralatan	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari
Melihat Pameran	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Menerima tamu	pengelola	10-50 orang/hari	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mengelola objek	pengelola	10-50 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mengatur perusahaan	pengelola	3 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Rapat, presentasi	Pengelola	30 orang	1 minggu sekali 1-4 jam
	seniman	20 orang	
Mengatur operasional	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mengatur pemasaran	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mengatur administrasi	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Makan,minum	Pengelola	Minimal 30 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
	Pengunjung	30-500 orang/hari	
	seniman	10-50 orang/hari	
Memasak	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Mencuci	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam 07.00-17.00 WIB
Menyimpan makanan	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari jam

Menitipkan barang	Pengelola	Minimal 5 orang	07.00-17.00 WIB
	pengunjung	10-500 orang/hari	Setiap hari jam
Menyimpan koleksi buku	pengelola	Minimal 3 orang	07.00-17.00 WIB
			Setiap hari jam
Membaca	pengunjung	5-100 orang/hari	07.00-17.00 WIB
Menggandakan	pengunjung	5-100 orang/hari	Setiap hari jam
			07.00-17.00 WIB
Menerima pasien	Perawat	5 orang	5-30 menit/orang
			Setiap hari jam
Memeriksa keadaan pasien	Dokter	2 orang	07.00-17.00 WIB
			5-30 menit/orang
Menyimpan obat	Perawat	3 orang	Setiap hari jam
			07.00-17.00 WIB
Mengatur mekanikal, elektrikal	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari
Menyimpan peralatan	pengelola	Minimal 10 orang	Setiap hari
	Pengunjung	10-100 orang/hari	Setiap hari
Mengambil uang	pengelola	10-50 orang/hari	2-10 menit/orang
	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam
Jalan-jalan	Pengunjung	30-500 orang/hari	07.00-17.00 WIB
Bermain	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam
Bersantai	Pengunjung	30-500 orang/hari	07.00-17.00 WIB
	Pengelola	Minimal 30 orang	Setiap hari jam
Istirahat	seniman	10-50 orang/hari	07.00-17.00 WIB
	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam
	Pengelola	Minimal 30 orang	07.00-17.00 WIB
Menjaga keamanan	seniman	10-50 orang/hari	Setiap hari 24 jam
	Satpam	Minimal 10 orang	Setiap hari 24 jam
Sholat	Pengunjung	30-500 orang/hari	5-30 menit/orang
	Pengelola	Minimal 30 orang	
Keperluan khusus	seniman	10-50 orang/hari	
	Pengunjung	30-500 orang/hari	3-20 menit/orang
	Pengelola	Minimal 30 orang	
Menitipkan Barang	seniman	10-50 orang/hari	
	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam
	Pengelola	Minimal 30 orang	07.00-17.00 WIB
Memarikir Kendaraan	seniman	10-50 orang/hari	1-5 menit/orang
	Pengunjung	30-500 orang/hari	Setiap hari jam
	Pengelola	Minimal 30 orang	07.00-17.00 WIB
	seniman	10-50 orang/hari	

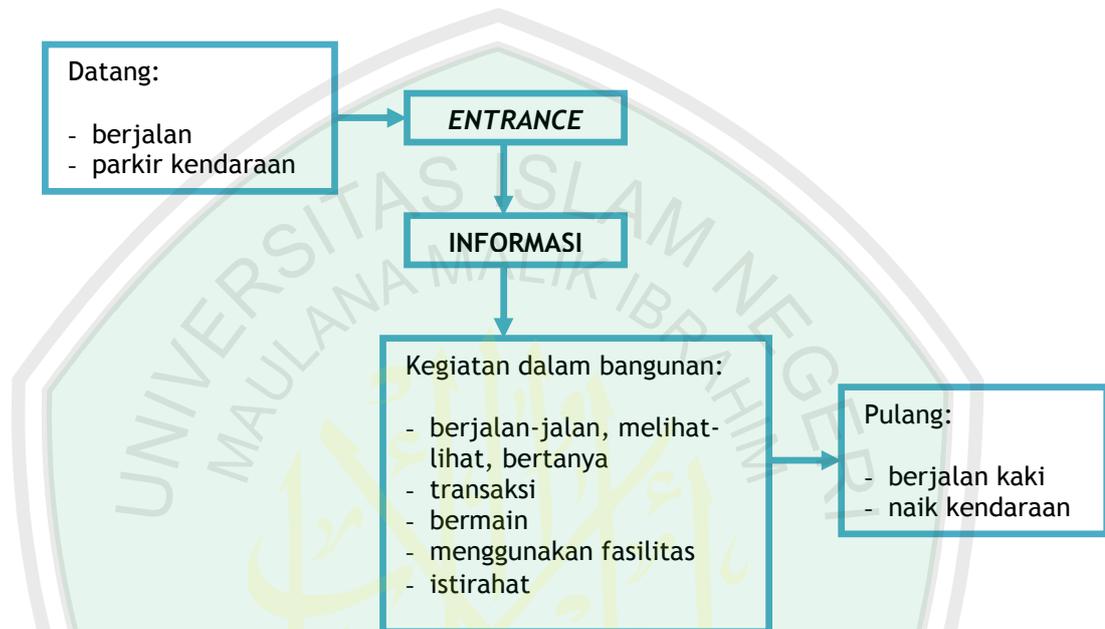
Sumber : Hasil analisis (2013)

## 1. Pengunjung

Pengembangan lebih lanjut dari analisa fungsi adalah identifikasi aktifitas yang diperlukan untuk mengetahui pelaku dari tiap-tiap pengguna bangunan. Dari

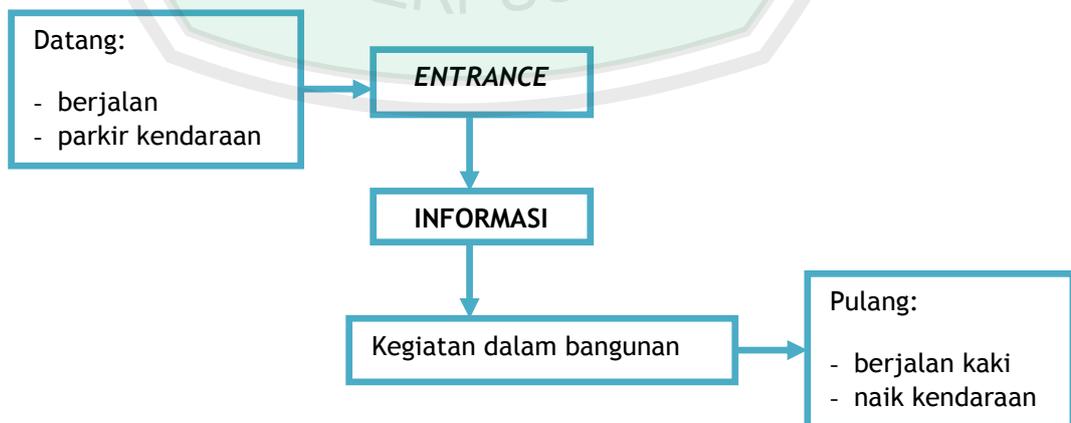
sini bisa diketahui kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan bagi tiap-tiap pelaku. Identifikasi dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

a. Pengunjung umum



Gambar 4.1 Diagram Alur Aktivitas Pengunjung Umum  
Sumber : Hasil analisis (2013)

b. Pengunjung khusus

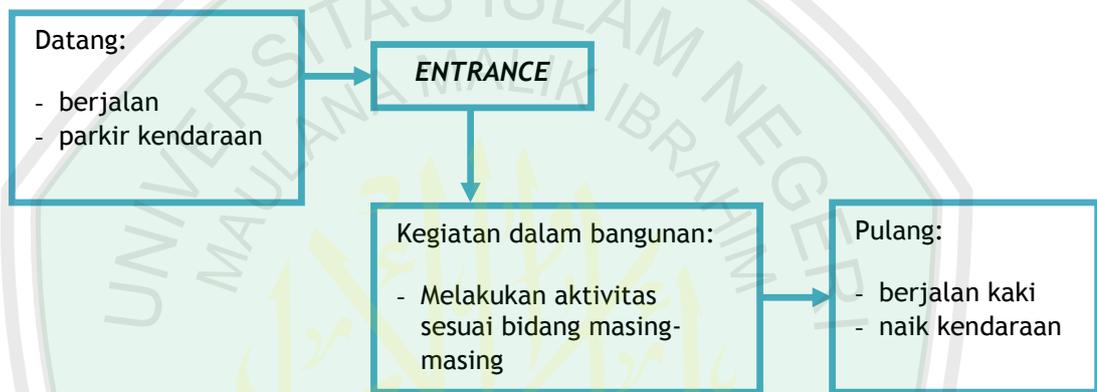


Gambar 4.2 Diagram Alur Aktivitas Pengunjung Khusus  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

## 2. Pengelola

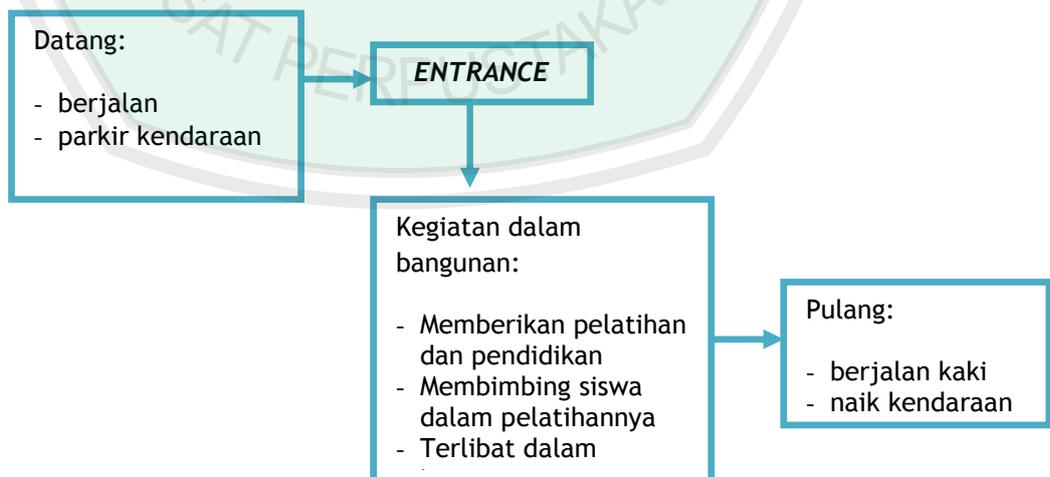
Merupakan kelompok yang memberikan layanan pada pengunjung dan juga sebagai kelompok yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengatur. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini diantaranya:

### a. Pengelola secara umum



Gambar 4.3 Diagram Alur Aktivitas Pengelola Secara Umum  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

### b. Instruktur/Pengajar



Gambar 4.4 Diagram Alur Aktivitas Instruktur  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

#### 4.4 Analisis Ruang

Pusat seni tradisi Sunda direncanakan sebagai pusat kegiatan pengembangan dan pelestarian budaya yang mempunyai sarana edukasi, komersial, hiburan dan rekreasi. Untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsinya yaitu:

##### 1. Kelompok fasilitas primer

a. edukasi, terdiri dari ruang :

- Seminar
- *Meeting Room*
- *Auditorium*
- *Kelas-kelas seni*
- Perpustakaan
- Ruang kajian budaya
- Workshop
- Laboratorium

##### 2. Kelompok fasilitas sekunder

a. Ruang pagelaran, terdiri dari ruang :

- Gedung teater indoor
- Teater outdoor

b. Ruang pameran, terdiri dari ruang :

- Pameran tetap
- Pameran temporer (hasil karya paling mutakhir/*up to date*)
- Pameran terbuka

### 3. Kelompok fasilitas penunjang

Mempunyai fasilitas untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dan bersifat memberikan pelayanan kepada semua pemakai bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

#### 1. Fasilitas pengelola

Merupakan fasilitas pengelola untuk mengelola administrasi serta pengawasan gedung, terdiri dari :

- Pimpinan Galeri
- Sekreteriat
- Seksi Seleksi dan dokumentasi berupa ruang restorasi
- Seksi pameran dan pagelaran
- Tata usaha
- Ruang kuratorial

#### 2. Servis

- a. Restaurant dan cafe
- b. klinik
- c. Pos keamanan (luar dan dalam bangunan)
- d. Masjid
- e. Gudang Alat/*storage*
- f. Toko seni dan budaya khas Sunda
- g. Fasilitas parkir
- h. Area hijau
- i. Toilet

Pusat seni tradisional merupakan sebuah wadah bagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni, tradisi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Dalam perancangan pusat seni ini merupakan bangunan dengan masa banyak sehingga kebutuhan-kebutuhan ruangnya juga sangat beragam. Sehingga alur kebutuhan akan ruangan-ruangnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang**

KEGIATAN	PEMAKAI	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Pertunjukan	pengunjung	Membeli tiket	Loket
		Mencari informasi	Informasi center
		Menunggu dan berinteraksi	Lobby Hall / ruang pertunjukan
		Menyaksikan pertunjukan	
		Keperluan khusus	Toilet
	Pekerja seni	Sholat	Masjid/mushola
		Mempertunjukan keahlian	Ruang pertunjukan
		Mengiringi pertunjukan	Ruang pertunjukan
		Latihan	Ruang latihan
		Make up	Ruang tata rias
		Ganti pakaian/kostum	Ruang ganti
		Keperluan khusus	Toilet
	Pengelola	Sholat	Masjid/mushola
		Penghitungan biaya	Administrasi
		Bekerja	R. Kantor
		Melakukan pertolongan pertama bagi yang sakit/terluka	R. Pimpinan R. Operator klinik
		Menyimpan alat-alat	Gudang alat-alat
		Menyimpan barang-barang	Gudang umum
		Mengatur cahaya	R. lampu
	komunitas		Servis
Berkumpul dan istirahat			Ruang komunitas seni
berdiskusi			Ruang pertemuan
Teater (outdoor)	Pengunjung	Persiapan Meliput	Ruang wartawan
		Berkumpul	Plaza
		Menunggu	Lobby
	Pelaku seni	Membeli tiket	Loket
		Menonton pertunjukan	Area penonton
		Persiapan	Ruang persiapan
		Latihan	Ruang latihan
		Make up	R. Rias Pria dan R. Rias Wanita
		Ganti pakaian/kostum	R. Ganti Pria dan R.

	Pengelola	Ganti Wanita Toilet	
		Keperluan khusus Mempertunjukan keahlian	Area teater
		Penghitungan biaya Bekerja	Loket R. kantor
		Melakukan pertolongan pertama bagi yang sakit/terluka	R. P3K klinik
		Menyimpan alat-alat dan Menyimpan barang-barang	R. Gudang Alat
Sanggar seni	Siswa sanggar	Mengatur cahaya	R. Operator
		Keperluan khusus Persiapan	Toilet R. persiapan
		Menitipkan barang Latihan	Loker barang Sanggar latihan
		Keperluan khusus toilet	
		Mempersiapkan alat Menyimpan barang	Gudang
Pertunjukan tetap/temporer	Pengunjung	Membeli tiket	Loket
		Menunggu & Interaksi	Lobby
		Melihat Pameran	Ruang pameran
		Kepentingan khusus	Toilet
		Mendaftar	R. pendaftaran
Perpustakaan	Pengunjung	Lihat Katalog	R. Katalog
		Cari Buku	Perpustakaan
		Bertanya	Information counter
		Foto-copy	R. Fotocopy
		Membaca	R. Baca
		Istirahat	Taman/R.istirahat toilet
		Keperluan khusus	
		Terima pendaftaran	R. Pendaftaran
		Mengurus Administrasi	R. Administrasi R. kerja
		Menerima Buku Merapikan Buku	R. perbaikan buku Perpustakaan
Wisma seni	Seniman/budayawan	Kepentingan khusus persiapan istirahat	Toilet lemari barang tempat tidur
		Keperluan khusus	Km/wc
		Menyimpan bahan baku	Gudang bahan mentah
		Memproduksi kerajinan	Ruang produksi
		Penyimpanan hasil kerajinan	gudang
Café and Lounge	Pengunjung	Keperluan khusus	Km/wc
		Duduk Pesan Makan & Minum	R.Makan
		Istirahat	
		Bayar	kasir
		Kepentingan Khusus	Toilet
	Pengelola	Terima Pesanan	Ruang makan
		Menyiapkan Makanan	Dapur Basah
		Memasak	Dapur Basah
		Mnyajikan Makanan	Dapur Kering
		Menyimpan Makanan	Gudang
	Mengontrol ME	R. Kontrol	
	Administrasi	Kantor	

Sekertariat/ pengelola	Pengelola	Terima Bayaran	Kasir		
		Keperluan khusus	Toilet		
		Bekerja	R. Pimpinan		
		Bekerja	R. Wakil		
		Bekerja	R. Sekretaris		
		Bekerja	R. Manager		
		Berdiskusi	R. Rapat		
		Bekerja	R. Staff admin		
		Bekerja	R. Staff komunikasi		
		Bekerja	R. Staff pertunjukan		
Sarana Ibadah	Ob/ petugas	Bekerja	R. Staff pendidikan		
		Istirahat	R. Pantry		
		Keperluan Khusus	Toilet		
		Menyimpan barang	R. Penyimpanan		
		Beribadah	R. Sholat		
		bersuci	R. Wudhu		
		Sarana kesehatan	Pengunjung	Mengelola	R. Administrasi
				Menunggu	R. Tunggu
				Memeriksa	R. Periksa
		Keamanan	Petugas	Keperluan khusus	toilet
Istirahat	R. Petugas				
Menyimpan barang	R. Penyimpanan				
Keperluan khusus	toilet				
Bekerja	R. Penjaga				
Memantau	R. CCTV				
Bekerja	R. Kantor				
Istirahat	Pantry				
Pusat pembelian	Pembeli			Keperluan Khusus	Toilet
				Melihat Produk	R. Etalase
		Mencoba Produk	R. Uji Coba		
		Membeli Produk	Kasir		
		Melayani	Toko		
		Menerima Pembayaran	Kasir		
		Menyimpan Alat	Gudang		

Sumber : Hasil Analisis (2013)

#### 4.4.1 Persyaratan Ruang

Analisa persyaratan ruang ini mengacu pada beberapa tinjauan teori dan studi banding yang telah dilakukan. Analisa dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan dan kepuasan pemakai ruang yang sesuai dengan tuntutan aktifitas yang telah diwadahnya. Setelah didapatkan kebutuhan ruang maka diperlukan penganalisaan lebih lanjut terhadap persyaratan ruang yang bersangkutan. Hal-hal yang dianalisa mengenai persyaratan ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan serta view yang mendukung

sebagai luasan ruang pameran. Terdapat beberapa jenis ruang yang terdapat pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat dan ruang-ruang tersebut memiliki tuntutan ruang berdasarkan karakteristik masing-masing ruang yang berlangsung didalamnya. Untuk memenuhi tuntutan ruang tersebut diperlukan persyaratan ruang yang berhubungan dengan pengkondisian dalam ruang. Persyaratan ruang tersebut akan mendukung pembuatan suasana dan kesan yang ditimbulkan oleh tiap ruangan yang sesuai dengan fungsi pusat seni. Analisa ini berdasarkan studi komparasi objek sejenis dan disesuaikan dengan objek perancangan.

**Tabel 4.5 Karakteristik Ruang**

KELOMPOK FASILITAS	RUANG	KARAKTERISTIK RUANG
<b>RECEPTIONIST &amp; INFORMATION CENTRE</b>	<i>Lobby</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	<i>Locker room</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	<i>Street section</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang audio visual	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang administrasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>PIMPINAN PUSAT SENI</b>	<i>Lobby dan waiting room</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang kerja pimpinan	Intensitas sirkulasi tinggi, privasi
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang sekretaris	Intensitas sirkulasi tinggi, semi publik
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, privasi
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>SEKRETARIAT PUSAT SENI</b>	<i>Lobby</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang arsip	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Ruang dokumentasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi

	Ruang kerja sekretaris	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>SEKSI SELEKSI DAN DOKUMENTASI</b>	Ruang seleksi	Intensitas sirkulasi tinggi, semi public
	Ruang karantina	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Ruang perbaikan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
<b>SEKSI PAMERAN DAN PAGELARAN</b>	Ruang persiapan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
	Ruang perbaikan/reparsi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
<b>TATA USAHA</b>	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public,
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public,
	Ruang kerja	Intensitas sirkulasi tinggi, semi public
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public
<b>RUANG PRODUKSI</b>	Gudang bahan mentah	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang produksi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privat
	gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>WORKSHOP</b>	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	R. display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Kasir	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang reparasi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>RUANG PAMERAN TETAP &amp; TEMPORER</b>	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	sirkulasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Taman dalam	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Bag. Administrasi Umum	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public, dekat dengan <i>front office</i>

	Cafe ruang dalam	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	Musholla	Intensitas sirkulasi sedang, suasana ruang tenang, sifat publik, akses dari ruang-ruang pengelola	
<b>PAMERAN TERBUKA</b>	Open space area	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
<b>AUDITORIUM</b>	Ruang audio visual	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	Ruang konsultasi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
<b>KLINIK</b>	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Periksa	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	R. First Aid	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	R. Obat	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat	
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat	
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	<b>RESTORAN</b>	Kasir	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
		R. makan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
Dapur		Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat	
R. Cuci piring dan perabot		Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat	
<b>PERPUSTAKAAN BUDAYA SUNDA</b>	Gudang makanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, dekat dengan dapur.	
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public	
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Penitipan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Koleksi buku	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Baca	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Administrasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Fotokopi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public	
	R. Operator	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat	

<b>INTERNET CAFE</b>	R. Komputer	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	R. Adminitrasi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	<i>Cafe Corner</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
<b>PERMAINAN</b>	<i>Lobby</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	R. Bermain	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	<i>MEE</i>	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	R. Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	<i>Cafe corner</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public
	<b>MASJID</b>	Ruang wudlu
R. penitipan		Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privasi
Ruang Kajian Islam		Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik, terbuka.
R. Gudang		Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Toilet		Intensitas sirkulasi rendah, sifat public
<b>CULTURE SHOP</b>	Display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat public
	penitipan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat public
<b>GUDANG PENYIMPANAN</b>	R. Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>TEKNIS</b>	<i>MEE</i>	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<b>SECURITY</b>	Ruang jaga	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat

Sumber : Hasil Analisis (2013)

**Tabel 4.6 Persyaratan Ruang**

RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK	VIEW KE LUAR	SIFAT RUANG
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN			
<i>RECEPTIONIST &amp; INFORMATION CENTRE</i>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<i>Locker room</i>	+++	+++	+++	+	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang audio visual</b>	+++	+++	+++	+	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Ruang administrasi</b>	+++	+++	+++	+	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<i>PIMPINAN GALERI ( GALLERY DIRECTOR ROOM)</i>							
<i>Lobby dan waiting room</i>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang kerja pimpinan</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Tertutup</b>
<b>Ruang tamu</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang sekretaris</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang santai</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang rapat</b>	+++	+++	+++	+++	+++	++	<b>Terutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<i>SEKRETARIAT GALLERY</i>							
<i>Lobby</i>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang arsip</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang dokumentasi</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang kerja sekretaris</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>tertutup</b>
<i>SEKSI SELEKSI DAN DOKUMENTASI</i>							
<b>Ruang seleksi</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>tertutup</b>
<b>Ruang karantina</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>tertutup</b>
<b>Ruang perbaikan</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>tertutup</b>
<i>SEKSI PAMERAN (EDUCATION EXHIBITION)</i>							
<b>Ruang persiapan</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Open space</b>
<b>Ruang perbaikan/repairasi</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Open space</b>
<i>TATA USAHA</i>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang tamu</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang kerja</b>	+++	+++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<i>RUANG PRODUKSI</i>							
<b>Gudang bahan</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>

mentah							
<b>Ruang produksi</b>	+++	+++	+++	+++	+++	+	<b>Tertutup</b>
<b>gudang</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>WORKSHOP</b>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. display</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Kasir</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Gudang</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Ruang reparasi</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>RUANG PAMERAN TETAP &amp; TEMPORER</b>							
<i>Lobby</i>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Tertutup</b>
<b>Display</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Sirkulasi</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang santai</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Tertutup</b>
<b>Taman dalam</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>Bag. Administrasi Umum</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>Cafe ruang dalam</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>PAMERAN TERBUKA</b>							
<b>Open space area</b>	+++	+	+++	+	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>AUDITORIUM</b>							
<b>Ruang audio visual</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Ruang konsultasi</b>							<b>Tertutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>KLINIK</b>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. Periksa</b>	+++	+++	+++	+++	+++	+	<b>Tertutup</b>
<b>R. Obat</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Gudang</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>RESTORAN</b>							
<b>Kasir</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. makan</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Dapur</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>R. Cuci</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Gudang makanan</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>KM/WC</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>PERPUSTAKAAN BUDAYA</b>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. Penitipan</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. Koleksi buku</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. Baca</b>	+++	+++	+++	+++	+++	+++	<b>Terbuka</b>

<b>R. Administrasi</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. Fotokopi</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>INTERNET CAFE</b>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. Operator</b>	++	++	++	++	++	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. Komputer</b>	++	++	++	++	++	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. Adminitrasi</b>	++	++	++	++	++	+	<b>Terbuka</b>
<b>Cafe Corner</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>PERMAINAN</b>							
<b>Lobby</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>R. Bermain</b>	+++	++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>R. Mechanical Elektrikal</b>	++	++	++	++	++	+	<b>Tertutup</b>
<b>Gudang</b>	++	++	++	++	++	+	<b>Tertutup</b>
<b>Cafe corner</b>	+++	+++	+++	+++	+	+++	<b>Terbuka</b>
<b>MASJID</b>							
<b>Ruang wudlu pria wanita</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>R. penitipan</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>Ruang Kajian Islam</b>	+++	+++	+++	+++	+++	+++	<b>Tertutup</b>
<b>R. Gudang</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	+++	+	+	<b>Terbuka</b>
<b>CULTURE SHOP</b>							
<b>Display</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Tertutup</b>
<b>Penitipan</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Tertutup</b>
<b>Kasir</b>	+++	++	+++	+++	+	++	<b>Terbuka</b>
<b>Toilet</b>	++	++	+++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>GUDANG PENYIMPANAN</b>							
<b>R. Gudang</b>	++	++	++	++	+	+	<b>Tertutup</b>
<b>TEKNIS</b>							
<b>MEE</b>	++	++	++	++	+++	+	<b>Tertutup</b>
<b>SECURITY</b>							
<b>Ruang jaga</b>	+++	+++	+++	+++	+	+	<b>Tertutup</b>

Sumber : Hasil Analisis (2013)

Ket : +++ = penting

++ = penting

+ = tidak penting

#### 4.4.2 Kebutuhan Ruang

Besaran ruang dihitung berdasarkan standart-standart perancangan, disesuaikan dengan jumlah pemakai ruang, jumlah objek dan dimensi koleksi.

**Tabel 4.7 Kebutuhan ruang berdasarkan kelompok fungsinya**

Kelp Kegiatan	Keb. Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
RECEPTION IST & INFORMATI ON CENTRE	Ruang penerima public	0,65 m <sup>2</sup> /orang	NAD	0,65 m <sup>2</sup> x500 orang	325m <sup>2</sup>
	Information Office	0,65m <sup>2</sup> /orang	NAD	0,65 x 500 orang	325 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 650 m <sup>2</sup>	130 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	750m <sup>2</sup>
PIMPINAN PUSAT SENI	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	12 x 12 m	144 m <sup>2</sup>
	Locker room		A	6 x 3	18 m <sup>2</sup>
	Ruang audio visual	0,65 m <sup>2</sup> /org	NAD	0,65 x 100 org	65 m <sup>2</sup>
	Ruang administrasi	0,65 m <sup>2</sup> /org		0,65 m <sup>2</sup> x 30 orang	150 m <sup>2</sup>
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	NAD	Ruang Mesin, pompa air, 2 tanki air(kapasitas 5000 lt)	36 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 352 m <sup>2</sup>	70,4 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	422,4 m <sup>2</sup>
PIMPINAN PUSAT SENI	Lobby dan waiting room	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	6 x 6 m	36 m <sup>2</sup>
	Ruang kerja pimpinan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	2 x 3	6 m <sup>2</sup>
	Ruang tamu	0,65	A	6 x 5	30 m <sup>2</sup>
	Ruang sekretaris	0,65	A	2 x 2,5	5 m <sup>2</sup>
	Ruang santai	0,65	A	2 x 2,5	5 m <sup>2</sup>
	Ruang rapat	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	20 x 20	400 m <sup>2</sup>
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	NAD	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	10,08 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 2396,08 m <sup>2</sup>	479,216 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	971, 296m <sup>2</sup>

SEKRETARIAT PUSAT SENI	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	6 x 6 m	36 m <sup>2</sup>
	Ruang arsip		A	3x3	9 m <sup>2</sup>
	Ruang dokumentasi		A	3x3	9 m <sup>2</sup>
	Ruang kerja sekretaris		A		6 m <sup>2</sup>
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	A	2x1,5	3 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 63 m <sup>2</sup>	12,6 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>75,6 m<sup>2</sup></b>
SEKSI SELEKSI DAN DOKUMENTASI	Ruang seleksi	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	20x20	400 m <sup>2</sup>
	Ruang karantina		A	20X20	400 m <sup>2</sup>
	Ruang perbaikan		A	20X25	500 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 1300 m <sup>2</sup>	260 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>1560 m<sup>2</sup></b>
TATA USAHA	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	6 x 6 m	36 m <sup>2</sup>
	Ruang tamu	0,65	A	6 x 5	30 m <sup>2</sup>
	Ruang kerja	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	2 x 3	6 m <sup>2</sup>
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	NAD	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	10,08 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 82,08 m <sup>2</sup>	16,41 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>98,08 m<sup>2</sup></b>
RUANG PRODUKSI	Gudang bahan mentah		A		50 m <sup>2</sup>
	Ruang produksi	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A		100 m <sup>2</sup>
	gudang		A		50 m <sup>2</sup>
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	NAD	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	10,08 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi	20% luas total		20 % x 210,08 m <sup>2</sup>	42,01 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>252,09 m<sup>2</sup></b>
WORKSHOP	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	A	6 x 6 m	36 m <sup>2</sup>
	R. display		A	12 x 12 m	144 m <sup>2</sup>
	Kasir		A	1 orang kasir	4 m <sup>2</sup>
	Gudang		A		36 m <sup>2</sup>
	Ruang reparasi		A	Ruang alat, Meja reparasi (1 x 2,5m) x 10 buah =	45 m <sup>2</sup>

				25 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi			20 % x 265 m <sup>2</sup>	<b>53 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	318 m <sup>2</sup>
RESTORAN	R. Kasir	4 m <sup>2</sup> /org	A	2 orang kasir	<b>8 m<sup>2</sup></b>
	R. Makan	1,3 m <sup>2</sup> /org	NAD	Asumsi pengunjung 30 % pada saat kompetisi =30% x 500 =150 orang 1,3 m <sup>2</sup> x 150	<b>195 m<sup>2</sup></b>
	Dapur	15 % R. makan	NAD	15 % x 195	<b>29,25 m<sup>2</sup></b>
	Gudang makanan	0,15 m <sup>2</sup> /tamu	NAD	0,15 x 195	<b>29,25 m<sup>2</sup></b>
	Toilet	2,52/unit	NAD	6 x 2,52	<b>15,12 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 276,62 m <sup>2</sup>	<b>55,32 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	331,94 m <sup>2</sup>
PAMERAN TETAP DAN TEMPORER	Lobby	0,65	NAD		<b>36 m<sup>2</sup></b>
	Display	12 m <sup>2</sup> /org	NAD	40x40	<b>1600 m<sup>2</sup></b>
	Ruang santai	2,4 m <sup>2</sup> /org	NAD		<b>30 m<sup>2</sup></b>
	Taman dalam	40	A		<b>40 m<sup>2</sup></b>
	Bag. Administra si Umum		A	3x6 m <sup>2</sup>	<b>18 m<sup>2</sup></b>
	Cafe ruang dalam	2,52/unit	NAD	3x5	<b>15 m<sup>2</sup></b>
	Musholla		A	Area sholat = 1,5 m x 0,6 m =0,9 Kapasitas 20 orang	<b>18 m<sup>2</sup></b>
	Toilet		A		<b>18 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 315,16 m <sup>2</sup>	<b>63 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	1838 m <sup>2</sup>
KLINIK	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /org	NAD	5 x 0,65 m <sup>2</sup> /org	<b>3,25 m<sup>2</sup></b>
	R. Periksa		A	3 x 4	<b>12 m<sup>2</sup></b>
	R. First Aid		A	3 x 4	<b>12 m<sup>2</sup></b>
	R. Obat		A	3 x 3	<b>9 m<sup>2</sup></b>
	Gudang		A	4 x 2	<b>8 m<sup>2</sup></b>
	KM/WC	2,52 m <sup>2</sup> /unit		1 x 2,52 m <sup>2</sup>	<b>2,52 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 46,77 m <sup>2</sup>	<b>9,35 m<sup>2</sup></b>
			<b>Total</b>	56,13 m <sup>2</sup>	
	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /org	NAD	100 x 0,65 m <sup>2</sup>	<b>65 m<sup>2</sup></b>

PERPUSTAKAAN SENI DAN BUDAYA SUNDA	R. Penitipan	0,4 m <sup>2</sup> /org	NAD	100 x 0,4 m <sup>2</sup>	<b>40 m<sup>2</sup></b>
	R. Koleksi buku	200 buku/ m <sup>2</sup>	TSS	Jumlah koleksi 2000 buku 2000/200=10	<b>10 m<sup>2</sup></b>
	R. Baca	1,4 m <sup>2</sup> /org	NAD	Asumsi pengunjung 100 orang 1,4 x 100	<b>140 m<sup>2</sup></b>
	R. Administrasi	10,5 m <sup>2</sup> /org	NAD	Tempat peminjaman dan pengembalian dilayani 2 orang staff.	<b>21 m<sup>2</sup></b>
	R. fotokopi	1-1,2 m <sup>2</sup> /unit	NAD	2 unit mesin fotokopi	<b>2,4 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 278,4 m <sup>2</sup>	<b>55,68 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	<b>334,08 m<sup>2</sup></b>
INTERNET CAFE	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /org	NAD	5 x 0,65 m <sup>2</sup>	<b>3,25 m<sup>2</sup></b>
	R. Operator	1,2 m <sup>2</sup> /org	NAD	1 x 1,2 m <sup>2</sup>	<b>1,2 m<sup>2</sup></b>
	R. Komputer	3,24 m <sup>2</sup> /unit	NAD	30 x 3,24 m <sup>2</sup>	<b>97,2 m<sup>2</sup></b>
	R. Administrasi	10,5 m <sup>2</sup> /org	NAD	1 x 10,5 m <sup>2</sup>	<b>10,5 m<sup>2</sup></b>
	Café corner		A	6 x 3 m <sup>2</sup>	<b>18 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 130,15	<b>26,03 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	<b>156,18 m<sup>2</sup></b>
PERMAINAN	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /org	NAD	10 x 0,65 m <sup>2</sup>	<b>65 m<sup>2</sup></b>
	R. Bermain	150 m <sup>2</sup>	A		<b>150 m<sup>2</sup></b>
	R. Mechanical Elektrikal	20 m <sup>2</sup>	A		<b>20 m<sup>2</sup></b>
	Gudang	20 m <sup>2</sup>	A		<b>20 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 200,08 m <sup>2</sup>	<b>40,01m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	<b>295,01 m<sup>2</sup></b>
MESJID	t. wudlu			4x5	<b>20 m<sup>2</sup></b>
	Penitipan				<b>4 m<sup>2</sup></b>
	R sholat			20x20	<b>400 m<sup>2</sup></b>
	Gudang	20	A		<b>20 m<sup>2</sup></b>
	Toilet	2,52/unit	NAD	4 x 2,52 m <sup>2</sup>	<b>10,8 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi			20% x 503,8 m <sup>2</sup>	<b>20 m<sup>2</sup></b>
				<b>Total</b>	<b>474 m<sup>2</sup></b>

SERVIS	Pos keamanan	3 x 3	A	3 x (3 x 3 m)	<b>27 m<sup>2</sup></b>
	R. Genset		A	6 x 6	<b>36 m<sup>2</sup></b>
	R. Pompa		A	6 x 6	<b>36 m<sup>2</sup></b>
	R. Trafo		A	6x 6	<b>36 m<sup>2</sup></b>
	R. Tandon air		A	Tendon air diameter 5 m berjumlah 2 buah dengan kapasitas masing-masing 10.000 ltr Ruang mesin 3 x 3 m	<b>60 m<sup>2</sup></b>
	Gudang		A	8 x5	<b>40 m<sup>2</sup></b>
	<b>Total Bangunan</b>			<b>Total</b>	235 m <sup>2</sup>
	<b>Sirkulasi antar fasilitas</b>			<b>20% x 8167.806 m<sup>2</sup></b>	1633.56 m <sup>2</sup>
PARKIR	Parkir pengunjung	1 mobil = 12,5 m <sup>2</sup> 1 spd motor = 2 m <sup>2</sup> 1 bus = 50 m <sup>2</sup>	A	Asumsi jumlah pengunjung = 1000 orang dengan asumsi 40% pejalan kaki, sisanya berkendara. Asumsi pengunjung 60% masyarakat umum = 60% x 600 = 360 orang  Asumsi pengunjung dengan menggunakan bus pada event kompetisi kapasitas 32 orang = 150 : 32 = 4,68 = 5 bus = 5 x 50 m <sup>2</sup> = <b>250 m<sup>2</sup></b>  Kunjungan datang berkelompok 60 % bersepeda motor = (60% x 360) : 2 = 108 motor x 2 m <sup>2</sup> = <b>216 m<sup>2</sup></b> 40% memakai mobil	<b>Luas total parkir = p.bus + p. Mobil + p.spd mtr = 250 + 216 + 600+ 1000 = 2066 m<sup>2</sup></b>

			$= (40\% \times 360) : 3$ $= 48 \text{ mobil} \times 12,5$ $\text{m}^2$ $= \mathbf{600 \text{ m}^2}$
			40% professional $= 40\% \times 600$ $= 240 \text{ Orang}$ Alat transportasi mobil $= 240 : 3$ $= 80$ $= 80 \times 12,5 \text{ m}^2$ $= \mathbf{1000 \text{ m}^2}$
	Parkir pengelola dan karyawan		Jumlah pegawai 100 orang Diasumsikan Direktur, General Manager, 6 Manager dan 7 Supervisor memakai mobil $= 15 \times 12,5$ $= \mathbf{187,5 \text{ m}^2}$ 60% dari (100-15) memakai sepeda motor $= 60\% \times 75$ $= 45$ $= 45 \text{ motor} \times 2 \text{ m}^2$ $= \mathbf{90 \text{ m}^2}$ 4 buah mobil box/pick up (loading dock) $= 4 \times 15 \text{ m}^2$ $= \mathbf{60 \text{ m}^2}$ 4 buah mobil box/pick up (parkir servis) $= 4 \times 15 \text{ m}^2$ $= \mathbf{60 \text{ m}^2}$
			<b>Luas total parkir</b> $= \text{p.mobil} + \text{p.spd mtr} + \text{p. Mobil box}$ $= \mathbf{187,5 + 90 + 60 + 60}$ $= \mathbf{337,5 \text{ m}^2}$
	Sirkulasi		$100\% \times 2463,5 \text{ m}^2$
			<b>Total lahan parkir</b>
	Bangunan fasilitas lain		<b>Fasilitas lain</b>
<b>Total lahan terbangun</b>			<b>18.728,3672 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Hasil analisis (2013)

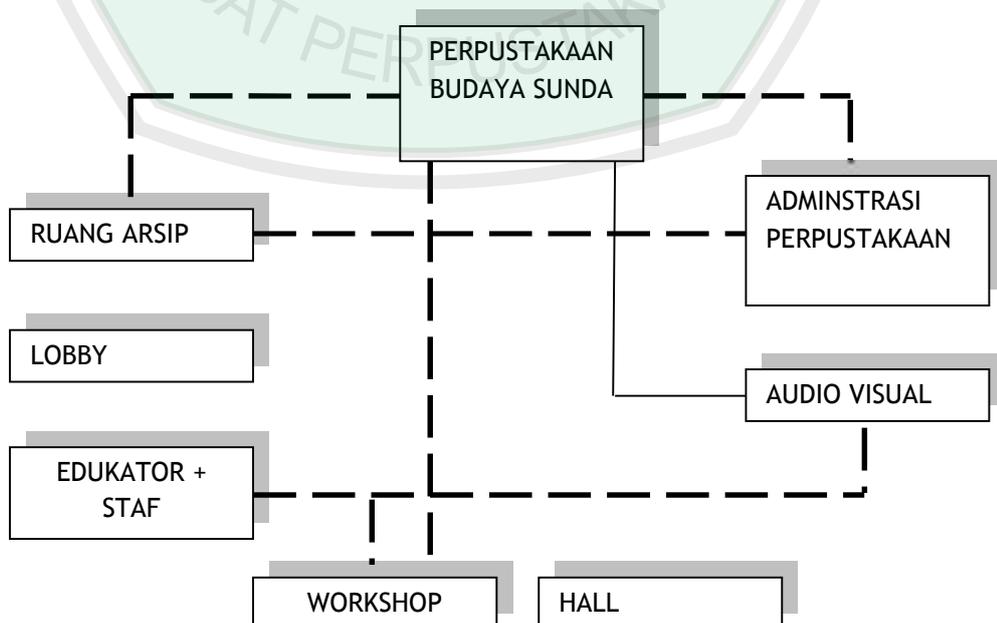
Luas total lahan terbangun 18.728,3672 m<sup>2</sup> dengan batasan KDB 40-60% luas lahan (36.000 m<sup>2</sup>) dan sisanya 17.271,6328 m<sup>2</sup> sebagai open space dan

taman. Pada perancangan *pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat* ini bangunan memiliki ketinggian empat lantai untuk memperjelas fungsi masing-masing fasilitas. Jadi, perbandingan prosentasi kebutuhan ruang yaitu 40% bangunan, parkir 20%, kebutuhan ruang lainnya seperti tempat pertunjukan *out door*, pameran terbuka, plasa, selasar, tandon, sekitar 40%, dengan prosentase total keseluruhan lahan 100%.

#### 4.4.3 Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi tiga sifat hubungan ruang, yaitu hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan didalam ruangan satu dan lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan didalamnya.

##### 1. Hubungan ruang apresiasi

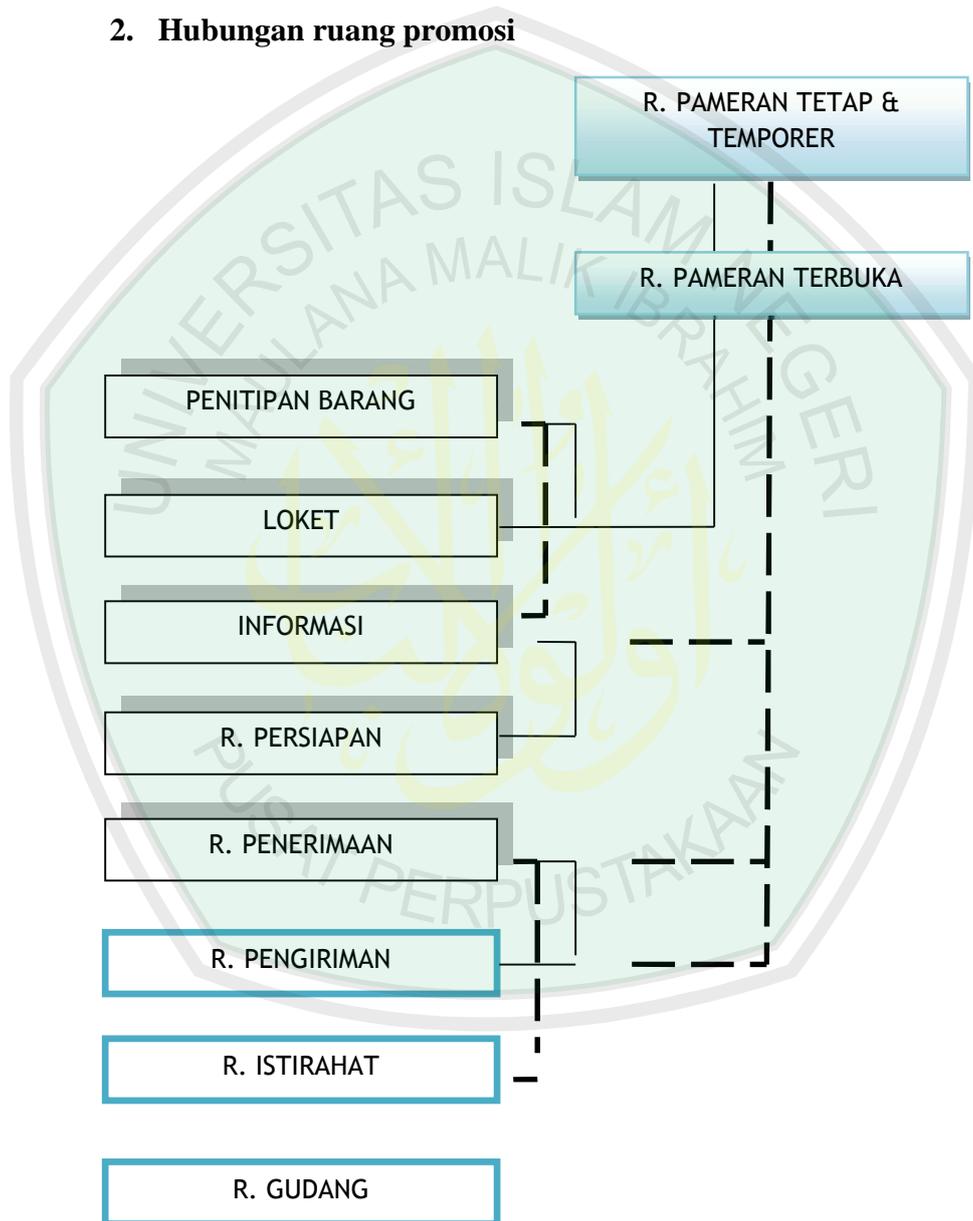


Hubungan langsung : - - - - -

Hubungan tidak langsung : \_\_\_\_\_

Gambar 4.5 Hubungan Ruang Kelompok Fungsi Apresiasi  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

## 2. Hubungan ruang promosi

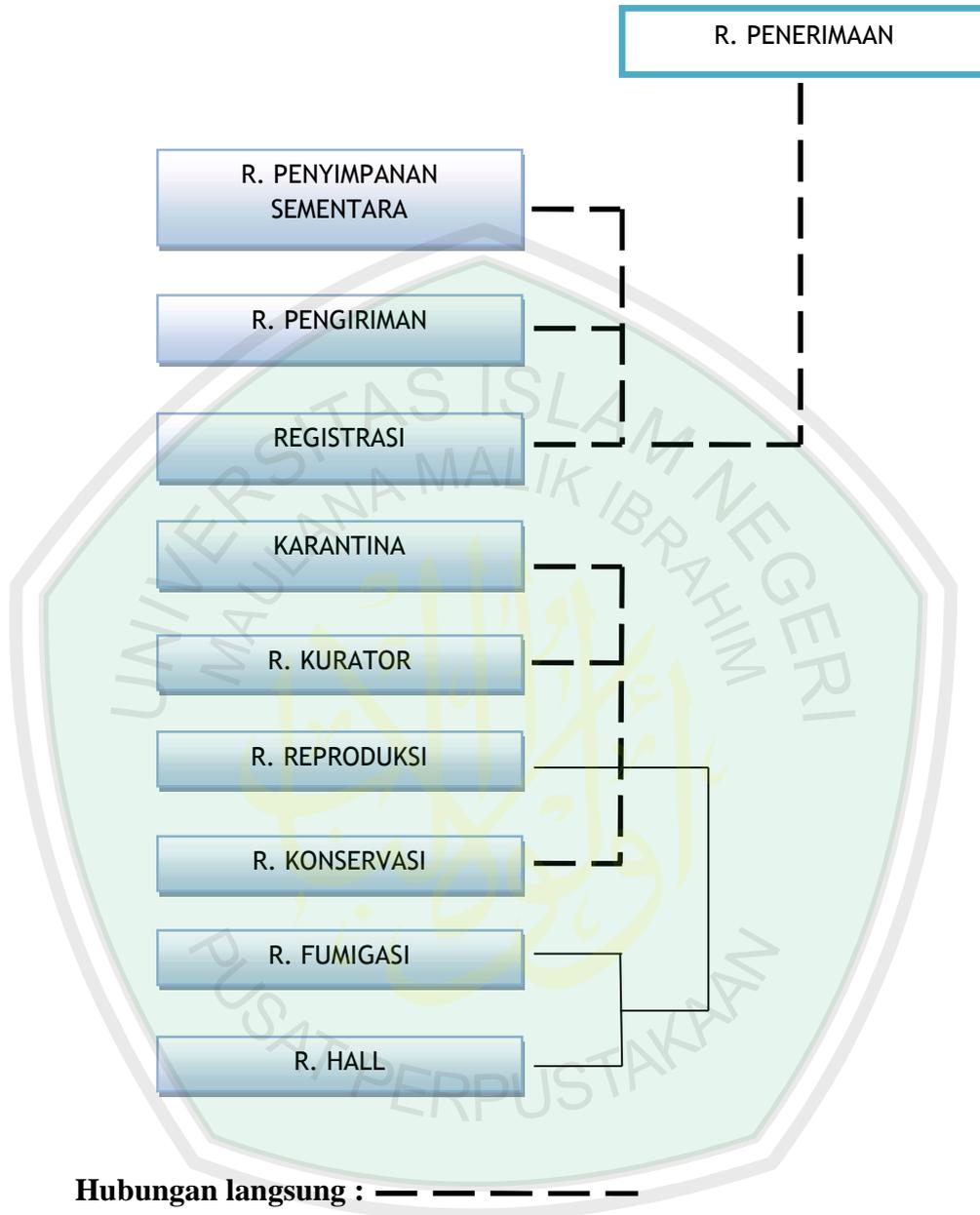


Hubungan langsung : - - - - -

Hubungan tidak langsung : \_\_\_\_\_

Gambar 4.6 Hubungan Ruang Kelompok Fungsi Promosi  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

### 3. Hubungan ruang konservasi

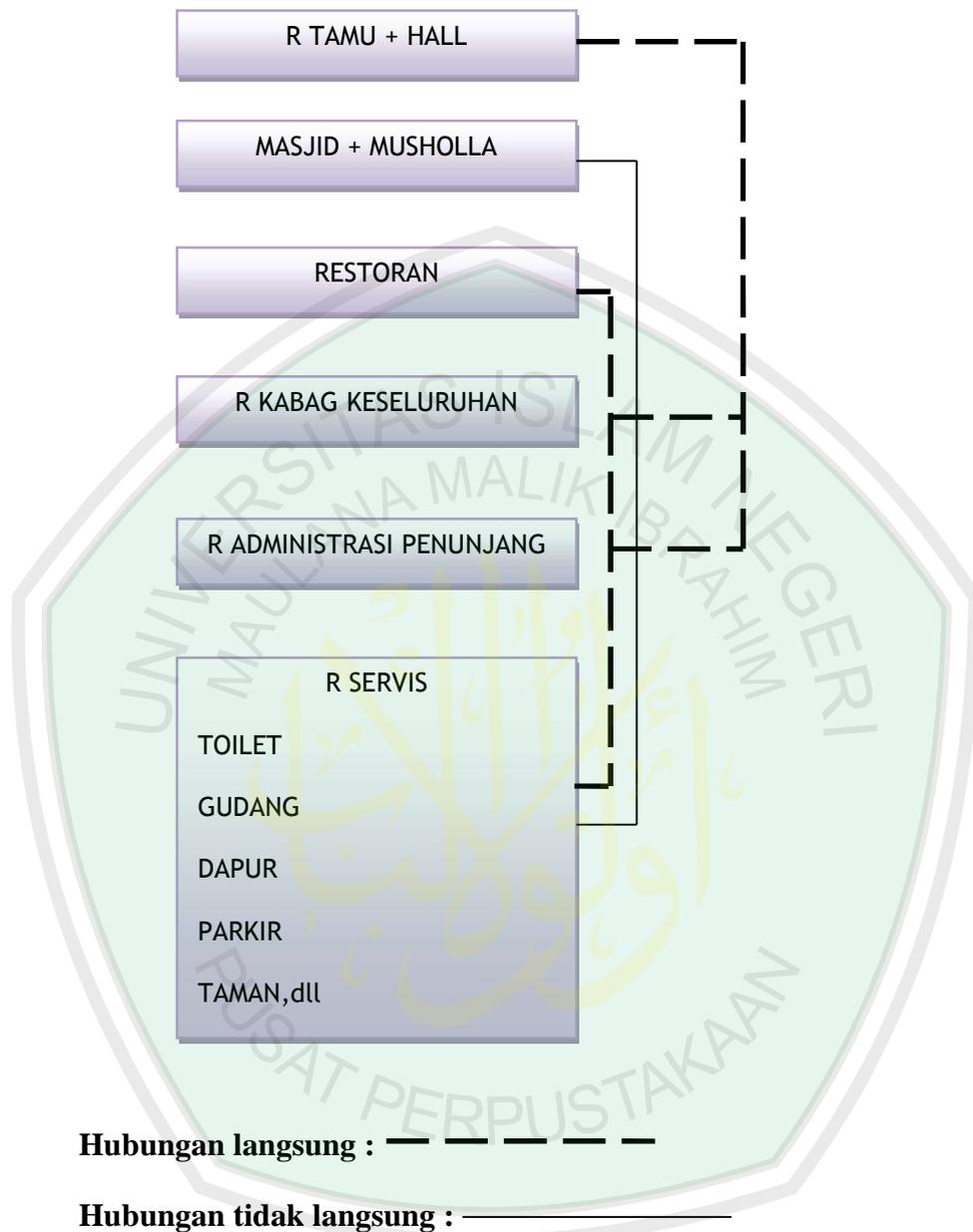


Hubungan langsung : - - - - -

Hubungan tidak langsung : \_\_\_\_\_

Gambar 4.7 Hubungan Ruang Kelompok Fungsi Konservasi  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

#### 4. Hubungan ruang Penunjang



Gambar 4.8 Hubungan Ruang Kelompok Fungsi  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

#### 4.4.4 Analisis Sirkulasi Ruang

Dalam perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan suatu perancangan objek pusat seni terutama pada ruang pemeran dan pagelaran selain penataan

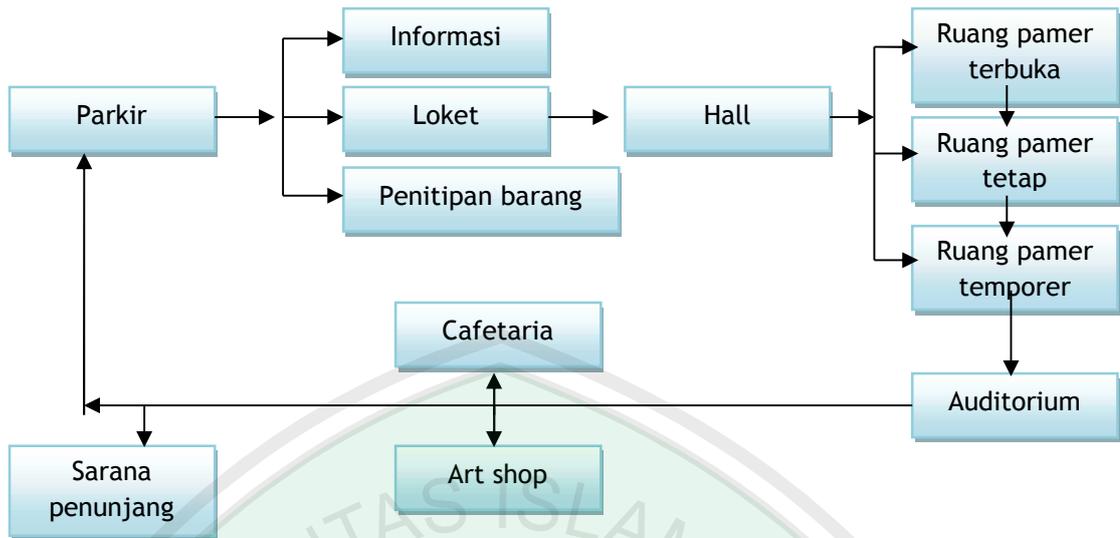
benda koleksi dalam ruang pameran dan pagelaran adalah pola sirkulasi yang digunakan. Dalam perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat, pola sirkulasi ruang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas ruang pameran dan pagelaran untuk dapat mengantisipasi perubahan atau penambahan penyajian barang koleksi dalam batas tertentu.
- b. Menghindari terciptanya suasana monoton karena adanya hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain dalam satu garis lurus.

Dalam perancangan pusat seni yang terpenting adalah bagaimana perancangan sirkulasi yang baik agar pengunjung dengan mudah mencapai tempat-tempat yang diinginkan. Adanya sirkulasi yang baik dapat membantu mengatasi penumpukan masa pengunjung yang terjadi di dalam setiap ruangan sehingga mencegah rasa bosan pada pengunjung.

### **1. Sirkulasi Pengunjung umum**

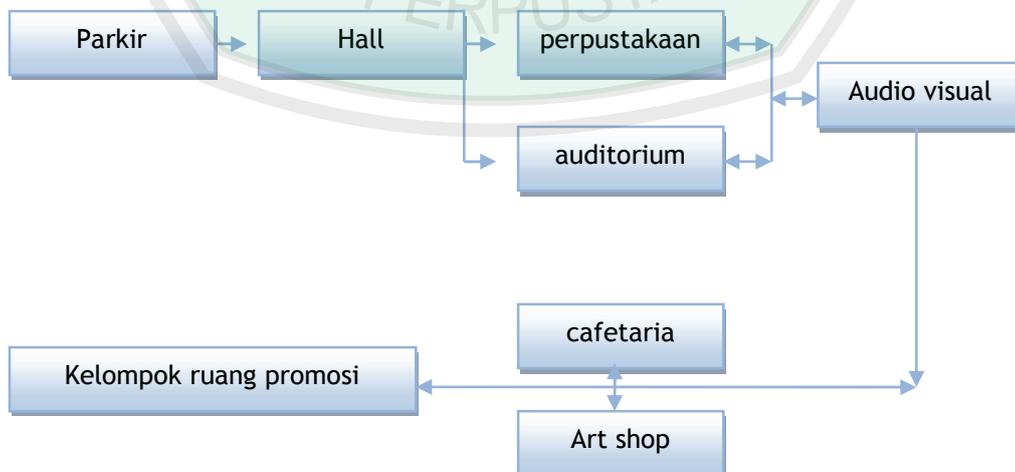
Bagi pengunjung umum yang berkunjung ke dalam galeri budaya diarahkan langsung menuju ke ruang pameran area luar. Untuk itu dibuat sebuah penanda atau aksesoris pada pintu masuk menuju galeri budaya, sehingga pengunjung tahu sirkulasi masuk menuju galeri.



**Gambar 4.9 Sirkulasi Pengunjung Umum**  
 Sumber : Hasil Analisis (2013)

## 2. Sirkulasi Pengunjung Khusus

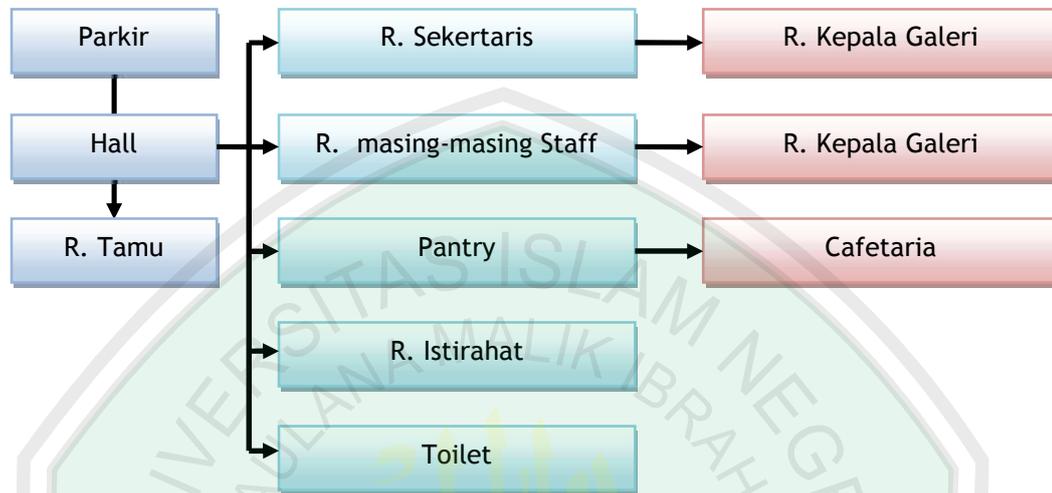
Sirkulasi pengunjung pengunjung khusus ini terdiri dari beberapa pelaku yang memiliki beberapa kegiatan tetap/pasti, sehingga mereka memerlukan jalur sirkulasi yang memungkinkan bagi mereka yang langsung mengarah kepada tujuan mereka datang ke galeri budaya pendalungan di Probolinggo, dan alur sirkulasinya sebagai berikut :



**Gambar 4.10 Sirkulasi Pengunjung Khusus**  
 Sumber : Hasil Analisis (2013)

### 3. Sirkulasi Pengelola

Sirkulasi pengelola terdiri dari beberapa staff, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.11 Sirkulasi Pengelola 1  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

### 4.5 Analisis Tapak

#### 4.5.1 Analisis Batas, Bentuk, dan Kontur Tapak

##### 4.5.1.1 Analisis Batas Tapak

Lokasi perancangan berada di kawasan perkantoran Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu Jalan Raya Ciamis Banjar yang merupakan lahan kosong area persawahan. Lokasi perancangan berbatasan dengan berbagai hal yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : pesawahan dan kantor Kecamatan
2. Sebelah Barat : Jalan Desa dan pemukiman
3. Sebelah Selatan : perkebunan dan pemukiman
4. Sebelah Utara : Jalan Raya Ciamis Banjar dan pemukiman



Gambar 4.12 Batasan-Batasan Tapak  
 Sumber : Hasil analisis (2013)

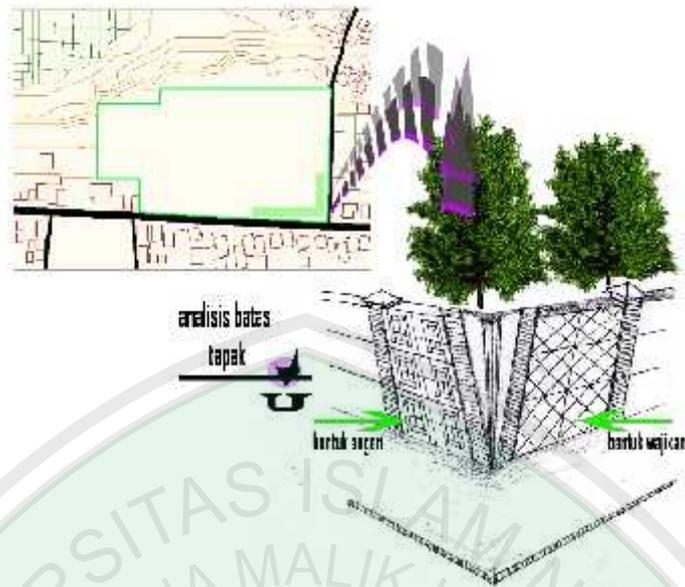
Dari kondisi batasan-batasan pada tapak tersebut keluar beberapa analisis alternatif sebagai berikut:

1. Menggunakan pagar dinding sebagai pembatas untuk melindungi tapak, pagar didesain dengan motif wajik dan angen untuk menghadirkan nuansa Sunda.

Tabel 4.8 Analisis Batasan Tapak

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Diletakan di depan jalan raya karena merupakan aktivitas yang padat sehingga dapat melindungi tapak.	Mengambil dari bentuk ornamen angen dan wajik untuk menghadirkan nuansa sunda	Pagar dinding untuk melindungi objek dari kegiatan di luar

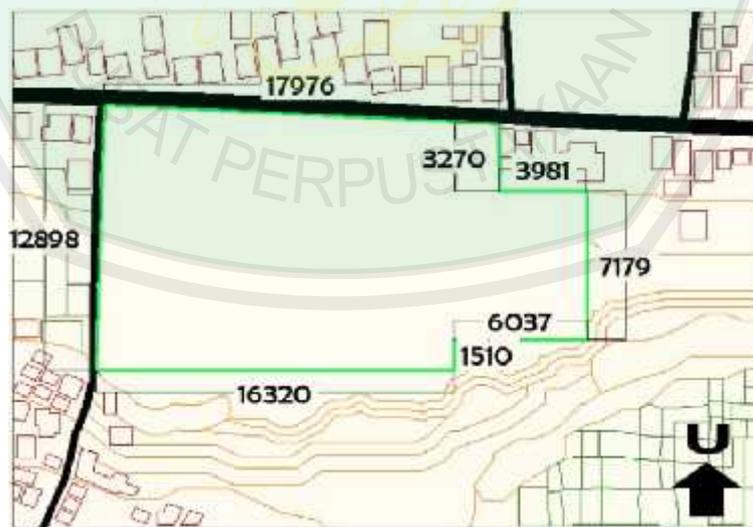
Sumber : Hasil analisis (2013)



**Gambar 4.13 Alternatif Batasan Tapak**  
**Sumber : Hasil analisis (2013)**

#### 4.5.1.2 Analisis Bentuk dan Dimensi Tapak

Bentuk tapak yaitu persegi panjang yang tidak beraturan dengan Luasan tapak sekitar kurang lebih 36.000 m<sup>2</sup> pada lokasi Jalan Raya Ciamis-Banjar Daerah Cijeungjing adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.14 Ukuran Tapak**  
**Sumber : Hasil analisis (2013)**

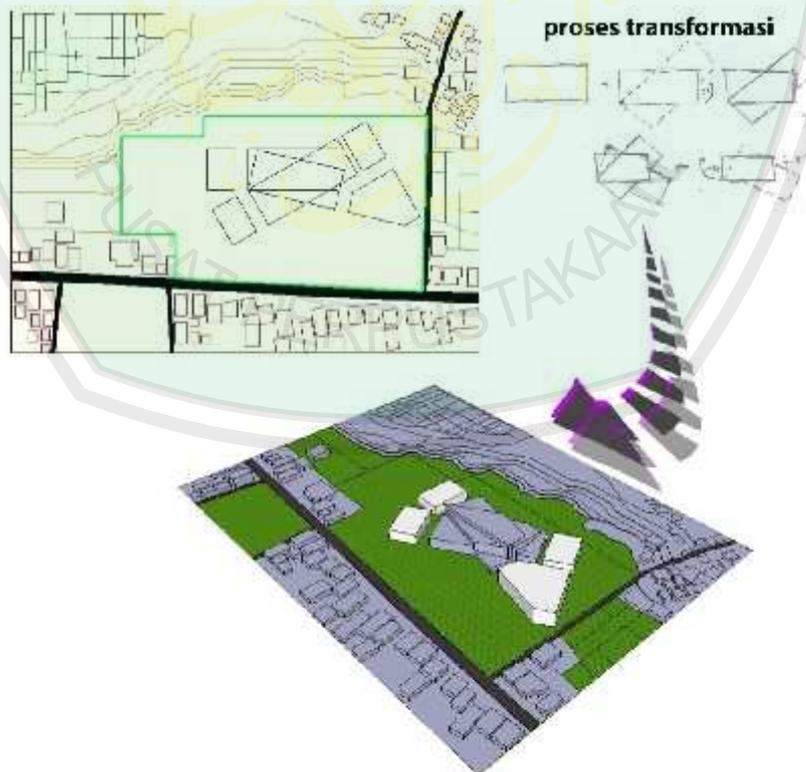
Dari kondisi bentuk tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Bentuk masa banyak dengan 1 masa besar sebagai pusat edukasi seni dengan mentransformasikan nilai arsitektur Sunda yaitu pada suatu pemukiman ada 1 bangunan inti sebagai pusatnya.

**Tabel 4.9 Analisis Bentuk dan Dimensi Tapak**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
bentuk persegi menyesuaikan daerah sekitar.	Bentuk yang berumpak-umpak karena menerapkan nilai arsitektur sunda luhur handap yaitu tempat yang paling tinggi memiliki nilai lebih sakral, disini niali yang sakral tersebut difungsikan sebagai pusat edukasi.	Objek dengan 1 masa sehingga pembagian letak edukasi, rekreatif dan penunjang dengan perbedaan keringgian lantai.

Sumber : Hasil analisis (2013)



**Gambar 4.15 Alternatife 1 Bentuk dan Dimensi Tapak**  
 Sumber : Hasil analisis (2013)

- Bentuk 1 masa dengan menghadirkan pola rumah tradisional Sunda.

**Tabel 4.10 Analisis 2 Bentuk dan Dimensi Tapak**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Bentuk bangunan lingkungan sekitar menjadi acuan bentuk	Bentuk bangunan mengaplikasikan nilai bentuk rumah panggung yang berumpak-umpak dan berawal dari pola perkampungan sunda yang ditransformasikan	Pembagian lantai membedakan fungsi setiap lantainya

Sumber : Hasil analisis (2013)



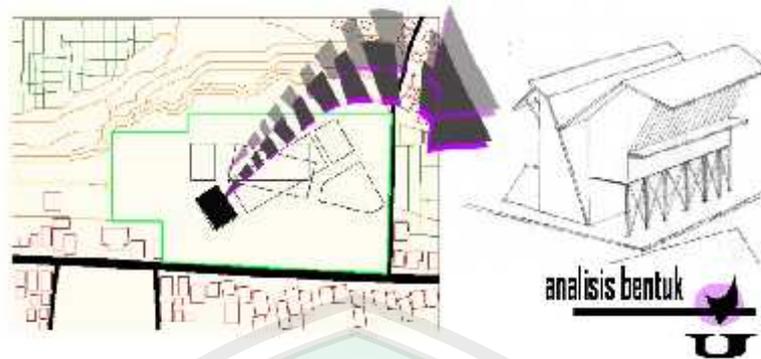
**Gambar 4.16 Alternatife 2 Bentuk dan Dimensi Tapak**  
Sumber : Hasil analisis (2013)

- Alternatife 3 bentuk bangunan

**Tabel 4.11 Analisis Bentuk Bangunan**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Bentuk bangunan lingkungan sekitar menjadi acuan bentuk atap miring	Bentuk bangunan mengaplikasikan nilai bentuk rumah panggung	Bentuk atap miring di aplikasikan pada setiap masa yang banyak seperti kantor, restaurant, kelas-kelas seni dll.

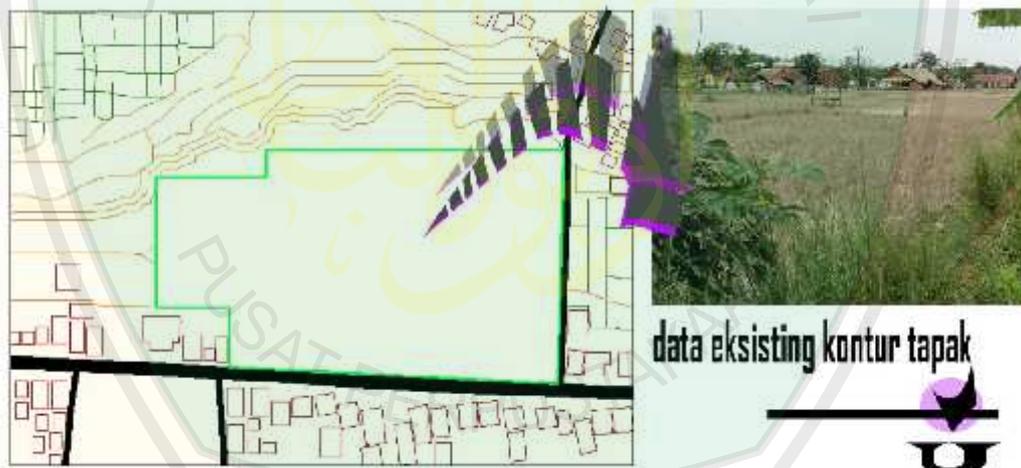
Sumber : Hasil analisis (2013)



**Gambar 4.17 Alternatife 3 Bentuk Bangunan**  
**Sumber : Hasil analisis (2013)**

#### 4.5.1.3 Analisis kontur tapak

Tapak ini tidak memiliki kontur sehingga permukaan tanahnya cenderung rata seperti gambar berikut ini :



**Gambar 4.18 Data Eksisting Kontur Tapak**  
**Sumber : Hasil analisis (2013)**

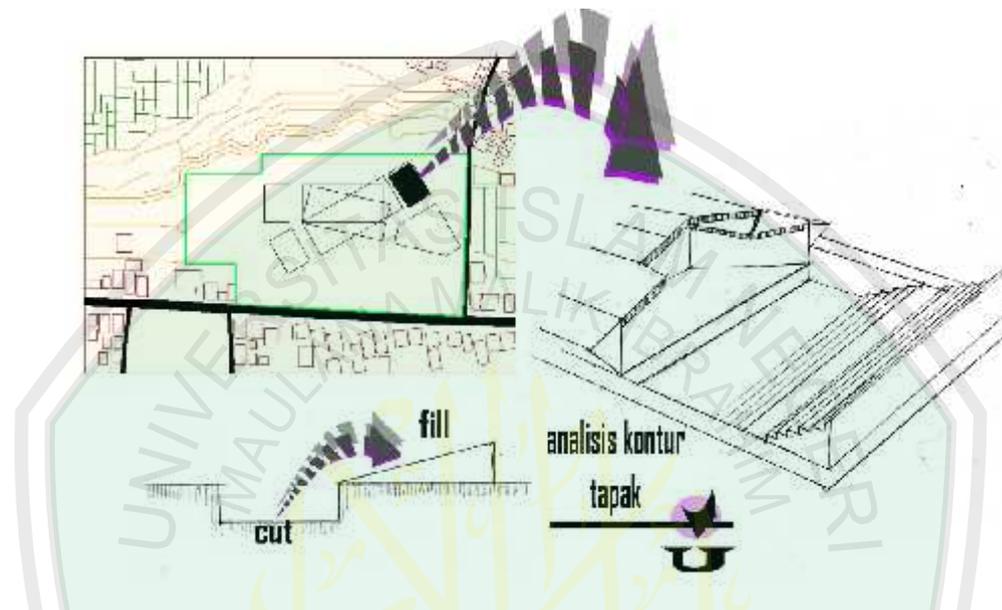
Dari kondisi bentuk tapak tersebut keluar alternatif sebagai berikut:

1. Lahan yang relative datar sehingga mengaplikasikan cut and fill pada tempat pertunjukan untuk memaksimalkan lahan yang ada.

**Tabel 4.12 Analisis Kontur Tapak**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Tapak di cut dan fill untuk menghasilkan tempat pertunjukan	Bentuk bangunan mengaplikasikan nilai bentuk rumah panggung	Bentuk atap miring di aplikasikan pada tempat pertunjukan outdoor

Sumber: Hasil analisis (2013)



Gambar 4.19 Alternatif Kontur Tapak  
 Sumber : Hasil analisis (2013)

#### 4.5.2 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

##### 4.5.2.1 Analisis Aksesibilitas

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau. Sistem transportasi umum cukup memadai dengan adanya angkot, bus dan kendaraan pribadi. Analisa ini berfungsi sebagai bagaimana akses pencapaian ke tapak dapat dijangkau oleh pengunjung. Sebagian besar dikawasan ini menggunakan transportasi darat berupa mobil, motor, dan pejalan kaki melewati tepi jalan karena tidak adanya trotoar.



**Gambar 4.20 Transfortasi dan Fasilitas Jalan**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**



**Gambar 4.21 Kondisi Eksisting Aksesibilitas**  
**Sumber:Hasil Analisis (2013)**

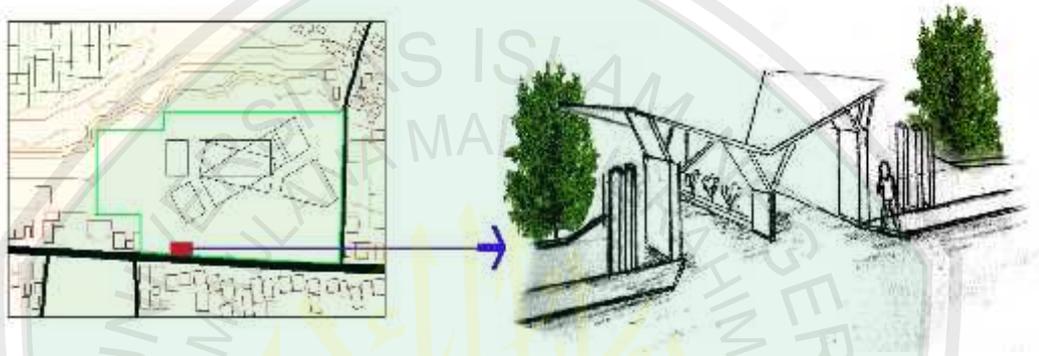
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. 1 pintu masuk utama dengan 2 jalan karena merupakan tempat edukasi rekreatif yang diharapkan ramai dikunjungi pengunjung, ide bentuk berasal dari gapura tradisional sunda yang di transformasikan.

**Tabel 4.13 Analisis Aksesibilitas**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Entrance diletakan pada 2 Jalur jalan untuk mempermudah akses bagi pengunjung dan menghindari kemacetan .	2 pintu masuk pada jalur jalan yang berbeda ide berasal dari nilai pembagian ruang pada rumah sunda yaitu area laki-laki dan perempuan dan pintu masuk	2 pintu masuk dengan 2 jalan karena merupakan tempat edukasi rekreatif yang diharapkan ramai dikunjungi pengunjung sehingga meminimalisir kemacetan di dalam dan di luar objek,

Sumber : Hasil Analisis (2013)



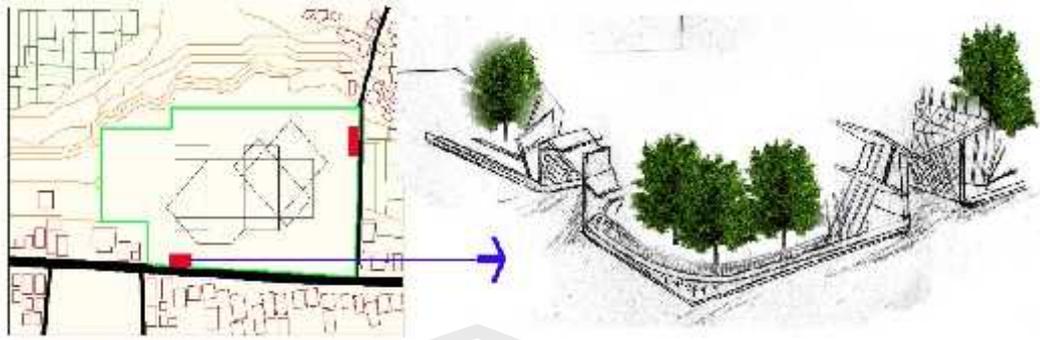
**Gambar 4.22 Alternatife 1 dari Aksesibilitas**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

2. 2 pintu masuk pada jalur jalan yang berbeda ide berasal dari nilai pembagian ruang pada rumah sunda yaitu area laki-laki dan perempuan dan pintu masuk di mundurkan sejauh 5 meter sebagai perwujudan teras pada rumah sunda yang berfungsi sebagai perantara antara jalan dan objek.

**Tabel 4.14 Analisis Aksesibilitas**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Entrance diletakan pada Jalur utama jalan raya untuk mempermudah akses bagi pengunjung.	Bentuk Gapura yang ternaungi menghadirkan nilai kemanusiaan dari nilai rumah panggung	1 pintu masuk utama dengan 2 jalan karena merupakan tempat edukasi rekreatif yang diharapkan ramai dikunjungi pengunjung,

Sumber : Hasil Analisis (2013)



**Gambar 4.23 Alternatife 2 dari Aksesibilitas**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

#### 4.5.2.2 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi 2, yaitu sirkulasi bagi pejalan kaki dan kendaraan. Dimana bagi pejalan kaki menggunakan trotoar khusus dan slasar, sedangkan kendaraan menggunakan jalan beraspal dan paving. Pada tapak alur sirkulasi yaitu linier dan radial sebagai perwujudan dari karakteristik area laki-laki dan area wanita pada rumah tradisional sunda.

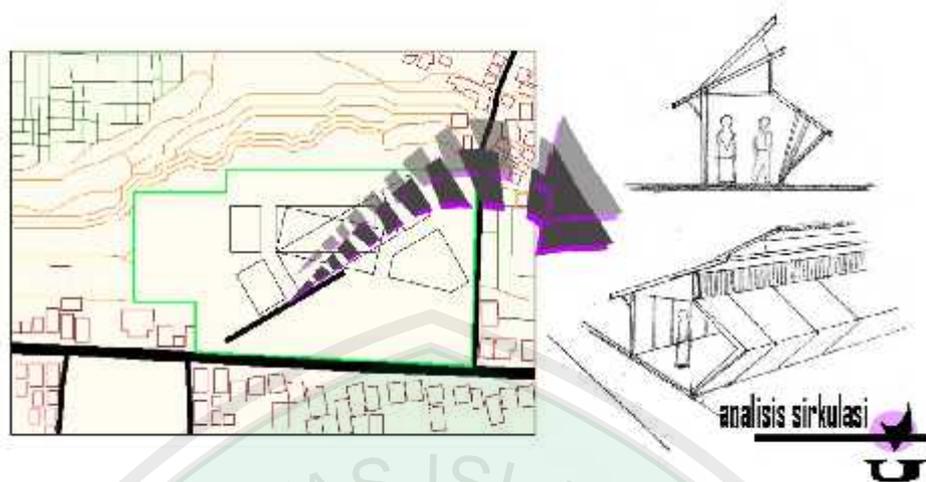
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Sirkulasi pengguna menggunakan slasar, bentuk berasal dari atap Sunda yang ditransformasikan kedalam bentuk yang baru.

**Tabel 4.15 Alternatife 1 Analisis Sirkulasi**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
selasar diletakan pada Jalur utama didalam tapak untuk mempermudah akses bagi pengunjung.	Bentuk selasar yang ternaungi menghadirkan nilai kemanusiaan dari nilai rumah panggung	Slasar difungsikan sebagai jalur sirkulasi didalam tapak sehingga dapat melindungi pengguna.

**Sumber : Hasil Analisis (2013)**



**Gambar 4.24 Alternatife 1 dari Sirkulasi**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

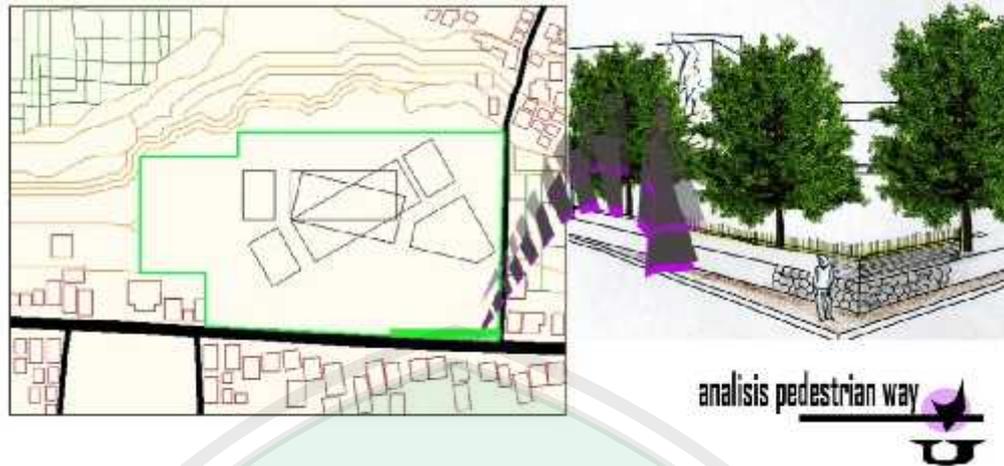
- a. Kelebihan : Mempermudah akses bagi pengunjung dalam mencapai bangunan pada tapak, dapat melindungi pengguna dari sinar matahari dan hujan .
- b. Kekurangan : perlu perawatan khusus dan kurang hemat biaya.

2. Pedestrian way

**Tabel 4.16 Alternatife 2 Analisis Sirkulasi**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Pedestrian ways diletakan pada Jalur utama diluar tapak untuk mempermudah akses bagi pengunjung dalam mencapai tapak.	Bentuk pedestrian ways yang ternaungi oleh tumbuhan menghadirkan nilai kemanusiaan dari masyarakat sunda.	Pedestrian ways difungsikan sebagai jalur sirkulasi diluar tapak sehingga dapat melindungi pengguna dari aktivitas di jalan raya.

**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

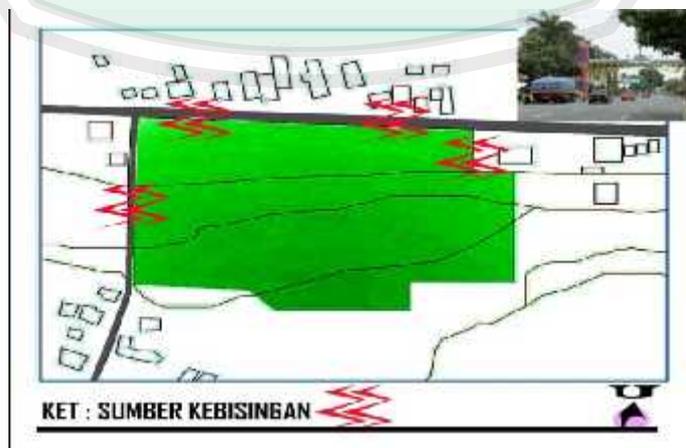


**Gambar 4.25 Alternatife 2 dari Analisis Sirkulasi**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

- a. Kelebihan : Mempermudah akses bagi pengunjung dalam mencapai bangunan pada tapak.
- b. Kekurangan : perlu perawatan khusus dan kurang maksimal dalam penyerapan air

#### 4.5.3 Analisis Kebisingan

Pada tapak ini kebisinganterjadi salah satunya adalah lalu lintas. Dari kebisingan ini bisa menghasilkan lebih besar. Sekitar tapak dilewati oleh bus atau truk karena letak tapak berada pada jalur utama menuju Kota Bandung dan sekitarnya.



**Gambar 4.26 Eksisting Kebisingan**  
**Sumber:Hasil Analisis (2013)**

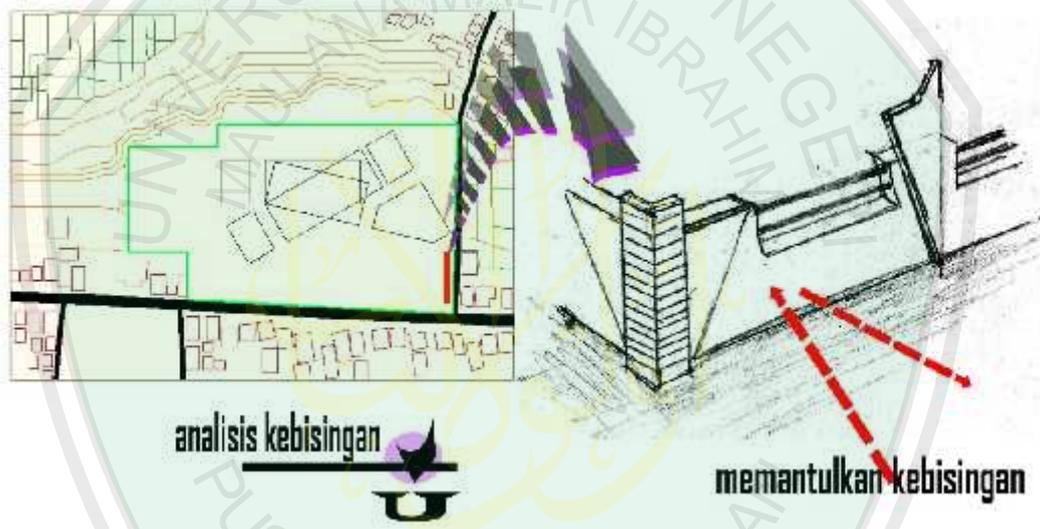
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Alt 1 pagar dinding

**Tabel 4.17 Alternatif 1 Analisis Kebisingan**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Pagar dinding diletakan di area yang berbatasan dengan jalan yang mempunyai nilai kebisingan cukup besar.	Pagar dinding mengkontemporerkan pagar rumah sunda dari semua aspek.	Pagar dinding dapat meminimalisir kebisingan sehingga dapat diaplikasikan pada bangunan yang memerlukan tingkat kebisingan rendah seperti tempat edukasi.

Sumber : Hasil Analisis (2013)



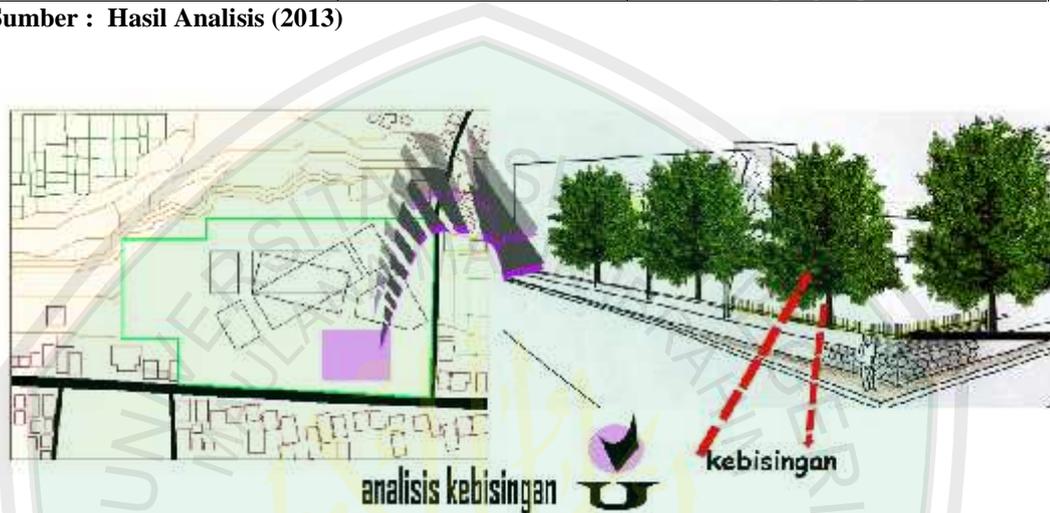
**Gambar 4.27 Alternatif 1 Pagar Dinding**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

- a. Kelebihan : dapat memantulkan suara lebih maksimal sangat cocok pada area yang sumber kebisingannya besar, seperti sebelah jalan raya.
  - b. Kekurangan : bangunan kelihatan masif dan menyatu dengan alam
2. Pohon mangga dan Tanaman perdu sebagai vegetasi peneduh dapat menyerap sumber kebisingan dari jalan raya

**Tabel 4.18 Alternatife 2 Analisis Kebisingan**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Pohon manga dan tanaman perdu diletakan di area yang berbatasan dengan jalan raya yang mempunyai nilai kebisingan cukup besar.	Pohin manga dapat menghadirkan nuansa pedesaan.	Pohon mangga dapat meminimalisir kebisingan sehingga dapat diaplikasikan pada area yang memerlukan tingkat kebisingan rendah seperti tempat restaurant dan penginapan.

Sumber : Hasil Analisis (2013)



**Gambar 4.28 Alternatif 2 Tanaman Peneduh**  
 Sumber : Hasil Analisis (2013)

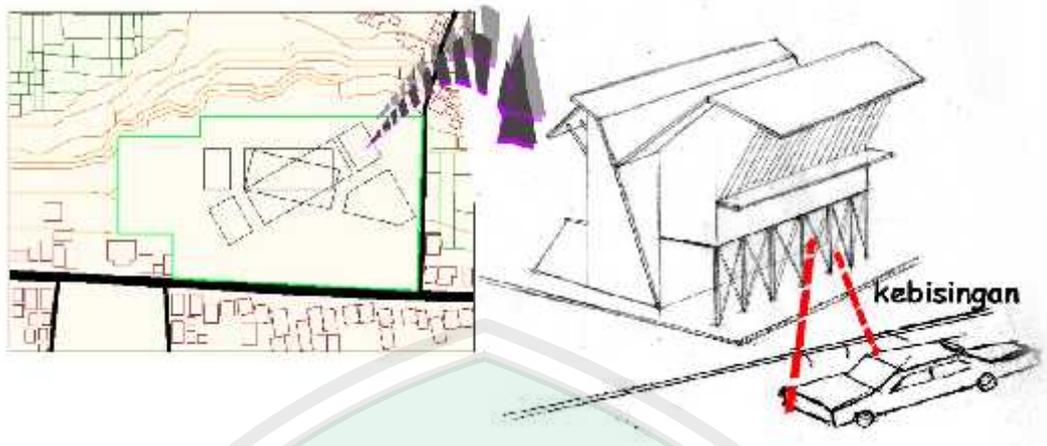
- a. Kelebihan : dapat menyerap suara lebih maksimal dan juga dapat menghisap debu sehingga sangat cocok pada area yang sumber kebisingannya besar, seperti sebelah jalan raya.
- b. Kekurangan : perlu perawatan yang ekstra supaya kelihatan rapih

3. Rumah panggung

**Tabel 4.19 Alternatife 3 Analisis Kebisingan**

PENJABARAN HASIL ANALISIS DAN PENERAPANNYA		
TAPAK	TEMA	OBJEK
Rumah panggung dapat melindungi dari kerusakan pada tapak.	Rumah panggung sebagai nilai keajegan dari arsitektur rumah Sunda	Kolong rumah panggung dapat difungsikan sebagai area kebersamaan.

Sumber : Hasil Analisis (2013)



**Gambar 4.29 Alternatife 3 Rumah Pangung**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

- a. Kelebihan : dengan meninggikan bangunan untuk meminimalisir kebisingan yang mengganggu pengguna, dan penyerapan air lebih maksimal
- b. Kekurangan : ruangan bawah harus dimaksimalkan supaya tidak menjadi ruang negative.

#### **4.5.4 Analisis Iklim**

Sebuah bangunan di suatu daerah berbeda dengan bangunan yang berada di tempat yang lain. Perbedaan ini salah satunya disebabkan oleh perbedaan iklim. Untuk itu diperlukan adaptasi terhadap iklim setempat, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

##### **4.5.4.1 Analisis Matahari**

Analisa matahari sebagai solusi bagaimana perancangan berupa pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat dapat memenuhi syarat kenyamanan bagi bangunan dan pengguna. Analisa ini sangat memiliki pengaruh yang sangat besar,

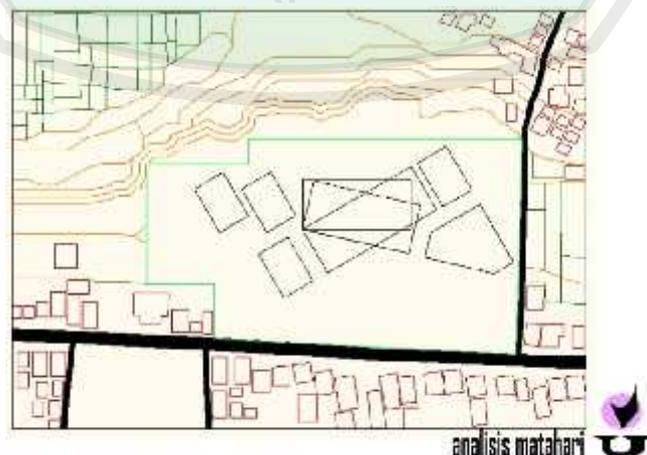
dan analisa ini dianggap berhasil apabila penempatan ruang-ruangnya dapat dipertimbangkan dalam perancangan.



**Gambar 4.30 Kondisi Eksisting Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

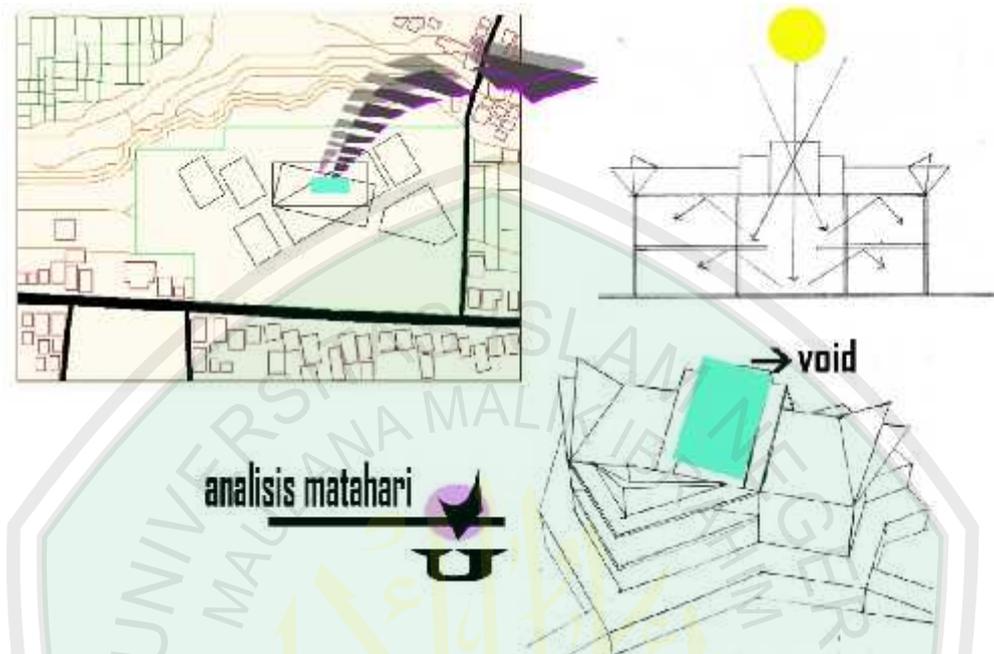
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Bangunan didesain pada kemiringan  $30^\circ$  kearah timur-barat atau sebaliknya, agar sinar yang terlalu berlebihan dapat dikurangi dengan adanya kemiringan bangunan seperti halnya perletakan rumah masyarakat Sunda yang selalu mengikuti arah hadap sinar matahari sesuai dengan prinsip luhur-handap. sehingga dapat mengurangi intensitas cahaya yang berlebihan.



**Gambar 4.31 Alternatif 1 Analisis Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

2. Membuat void pada bangunan untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan



**Gambar 4.32 Alternatif 2 Analisis Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

3. Membuat kolam sebagai media pendingin lingkungan sekitar juga sebagai pemantul cahaya ke dalam ruangan. Kolam juga untuk menghadirkan suasana Sundanya dengan prinsip kaca-kaca.



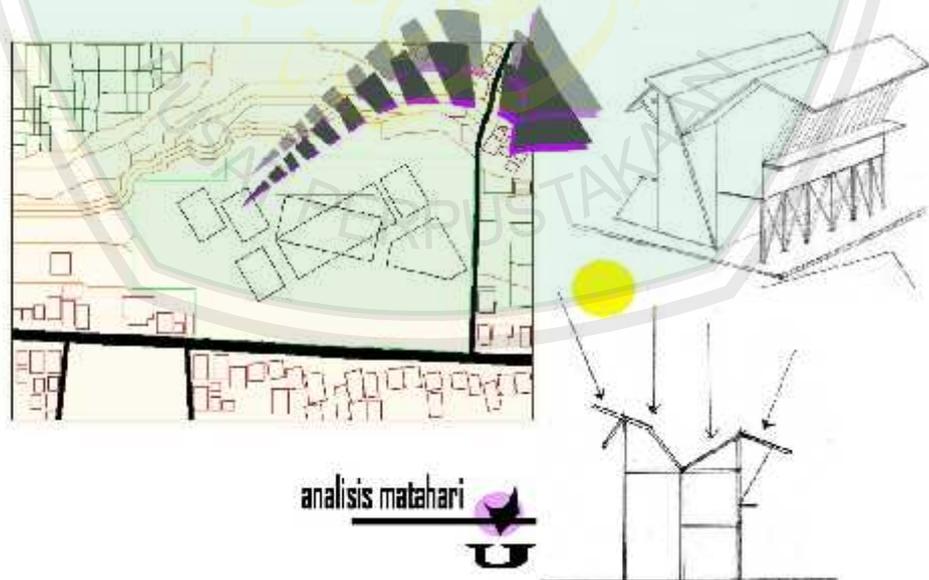
**Gambar 4.33 Alternatif 3 Analisis Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

4. Pada ruangan galeri cahaya matahari dimanfaatkan untuk menyinari koleksi-koleksi sehingga dapat memberi kesan yang indah.



**Gambar 4.34 Alternatif 4 Analisis Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

5. Menggunakan atap pelana untuk meminimalisir panas yang disebabkan oleh cahaya matahari atap pelana juga di wujudkan untuk memunculkan karakter keajegan rumah masyarakat Sunda.



**Gambar 4.35 Alternatif 5 Analisis Matahari**  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

#### 4.5.4.2 Analisis Angin

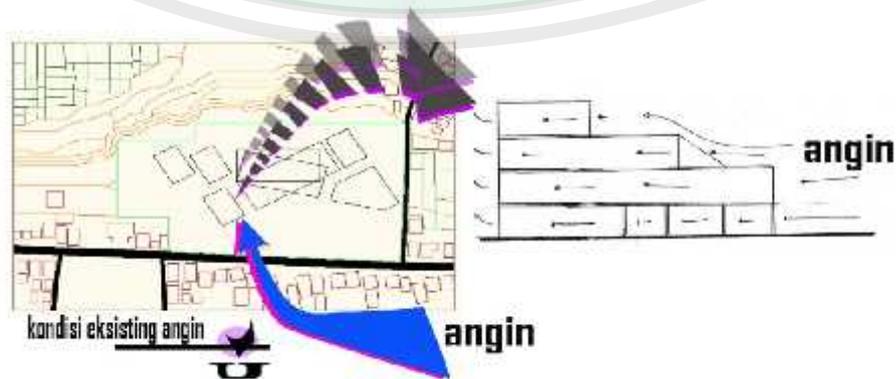
Angin adalah faktor penting dalam tapak yang dapat menimbulkan kerusakan desain pada bangunan maupun desain tapak untuk itu diperlukan analisis untuk dapat meminimalisirnya atau menggali potensinya pada desain.



Gambar 4.36 Kondisi Eksisting Angin  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

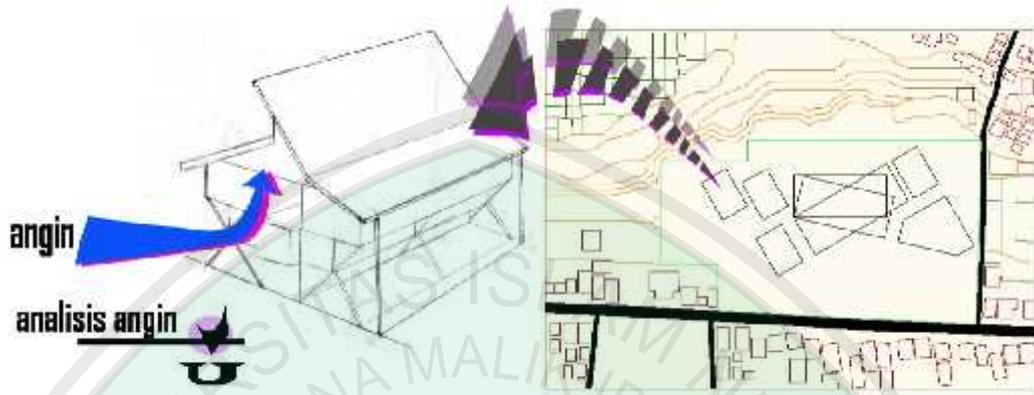
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Perletakan bangunan arah hadapnya mengikuti jalur angin sehingga dapat memaksimalkan penghawaan didalamnya. Cara ini mengikuti arah rumah masyarakat Sunda yang selalu memanfaatkan angina sebagai pertukaran udara yang maksimal.



Gambar 4.37 Alternatif 1 Analisis Angin  
Sumber : Hasil Analisis (2013)

2. Bentuk bangunan dengan atap pelana untuk memaksimalkan penghawaan oleh angin dibawahnya. Atap pelana memunculkan karakter keajegan dari rumah masyarakat Sunda.



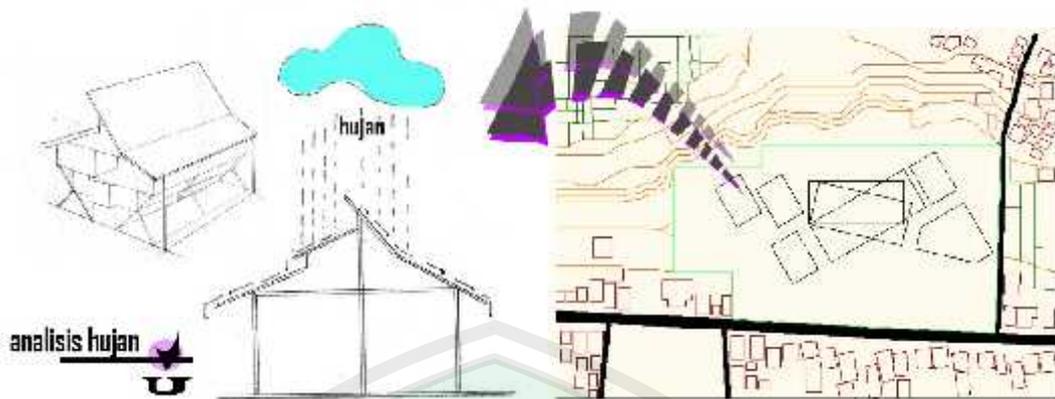
**Gambar 4.38 Alternatif 2 Analisis Angin**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

#### **4.5.4.3 Analisis Hujan**

Curah hujan yang cukup tinggi di daerah ciamis sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada bangunan juga dapat menjadi potensi apabila di manfaatkan dengan baik dan benar.

Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Menggunakan atap pelana dengan kemiringan antara 30- 60 untuk mempercepat air hujan turun dari atap bangunan sehingga dapat meminimalisir beban pada bangunan tersebut. Atap pelana juga menghadirkan keajegan dari bentuk rumah masyarakat sunda yang akan dihadirkan dalam bentuk yang baru.



**Gambar 4.39 Alternatif 1 Analisis Hujan**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

2. Menggunakan roof garden sebagai penyerapan air juga sebagai taman ruang bersama dalam bangunan untuk menghadirkan rasa kebersamaannya.



**Gambar 4.40 Alternatif 2 Analisis Hujan**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

#### 4.5.5 Analisis view

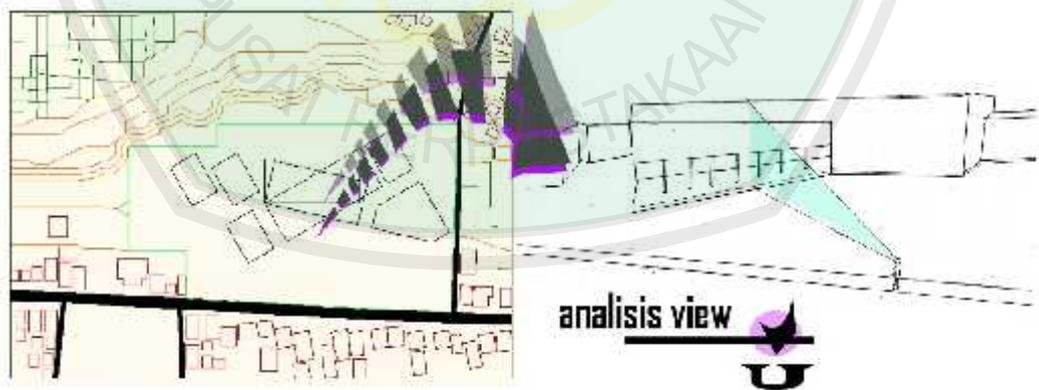
Ada beberapa pandangan yang mendukung dari kondisi eksisting ini, yang paling mendukung dari beberapa pandangan adalah pandangan ke selatan dan timur, pandangan ke selatan yaitu perkebunan dan pandangan ke timur adalah pesawahan.



Gambar 4.41 kondisi eksisting view  
 Sumber : Hasil Analisis (2013)

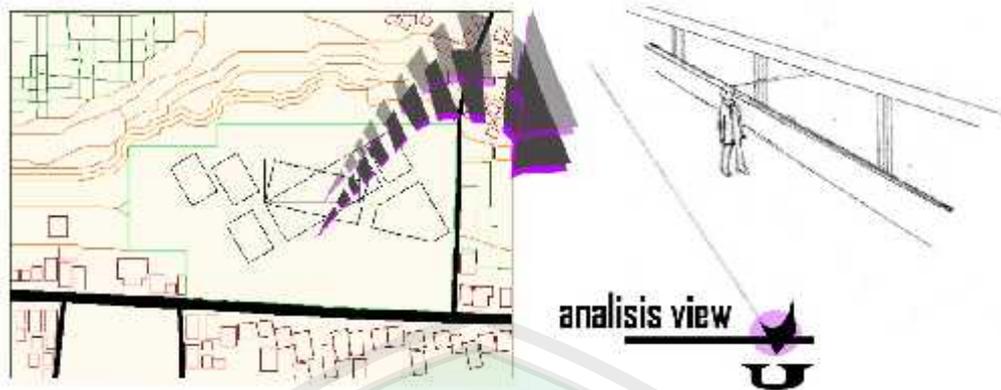
Dari kondisi tapak tersebut keluar beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Pandangan kedalam dengan point of view pada bangunan yaitu bangunan pusat edukasinya.



Gambar 4.42 Alternatif 1 Analisis View  
 Sumber : Hasil Analisis (2013)

2. Memaksimalkan view yang bagus yaitu pemandangan perkebunan dan pesawahan dengan bukaan yang lebar.



**Gambar 4.43 Alternatif 3 Analisis View**  
**Sumber : Hasil Analisis (2013)**

#### **4.5.6 Sistem Bangunan**

Sistem bangunan yang dipakai pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini meliputi sistem struktur, sistem modul, bahan bangunan, dan sistem utilitas bangunan, masing masing dapat dijelaskan pada sub bab berikut ini:

##### **1. Sistem Struktur**

Pemilihan sistem struktur pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini didasarkan pada :

1. Struktur pondasi bor pada bangunan utama, karena bangunan utama terdiri dari 4 lantai. Dan menggunakan struktur Caisson yaitu drum/tabung yang ditanam dalam tanah dengan kedalaman tertentu, dan luar adalah lumpur dengan kekentalan tertentu, sehingga tabung tersebut mengambang untuk menyeimbangkan bangunan ketika ada gempa.
2. Struktur dinding menggunakan struktur bata dan baja karena baja dapat dimodifikasi dalam berbagai bentuk. Sebagai penutup dinding adalah bata dan gipsum pada sekat struktur kolom praktis. Sedangkan pada penutup struktur kolom utama menggunakan batako dan bata.

3. Stuktur pada basement menggunakan stuktur kolom dan plat.
4. Bentangan struktur yang digunakan dalam hall menggunakan struktur rangka ruang, batang dan kabel.
5. Pada ruang auditorium dan pertunjukan menggunakan bentang lebar karena memungkinkan tidak ada kolom yang menutupi pandangan penngunjung pada fokus pertunjukan.
6. Pada sistem utilitas lift menggunakan beering wall karena sebagai core yang menerus dari pondasi sampai lantai yang dituju.

## **2. Sistem Modul**

Modul merupakan sistem perancangan yang menekankan pada efisiensi dan penggunaan ukuran yang telah disepakati. Modul perencanaan berdasarkan faktor :

4. Dimensi perabot, yang terkait dengan adanya standart ukuran perabot yang ada dilingkup arsiektur.
5. Studi gerak, yaitu analisa pergerakan manusia dalam satu area yang berkaitan dengan dimensi-dimensi keselarasan dan kenyamanan pengguna.
6. Sistem struktur dan konstruuksi yang digunakan akibat tuntutan fungsi ruang.
7. Ukuran material bahan bangunan yang berlaku dipasaran.
8. Kapasitas dan besaran ruang.

Penentuan modul ditetapkan sebagai berikut

1. Modul dasar

Nilai ukuran yang dipakai sebagai tuntunan dasar dalam menentukan besaran modul berikutnya. Berdasarkan kesepakatan internasional, yaitu *International Standard Organization (ISO)*, modul standart yang ditetapkan adalah 10 cm. Multi modul horisontal adalah kelipatan 30 cm, 60 cm, dan 120 cm. Multi modul vertikal adalah 20 cm atau 30 cm, sedangkan modul standart adalah 90 cm.

## 2. Modul Fungsional

Kelipatan nilai modul dasar yang nilainya ditentukan oleh kebutuhan ruang gerak pelaku kegiatan.

## 3. Modul struktur

Merupakan jarak terbesar tempat diletakkannya kolom struktur yang nilainya ditentukan oleh:

- Unit ruang terkecil yang dihasilkan
- Kemampuan bentang balok baja dari konstruksi dengan perletakan kolom-kolom struktur utama merupakan kelipatan dari 8 m.

Pada bangunan dengan fungsi promosi, dibutuhkan ruang dengan bentangan lebar yang bebas kolom, agar tidak mengganggu kegiatan pameran dan konsentrasi pengunjung, sehingga tidak menggunakan struktur rangka kaku dengan sistem modul, sedangkan pada kelompok ruang lain menggunakan modul dasar atau modul struktur.

### **i. Bahan Bangunan**

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemakaian bahan dan finishing pada bangunan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat antara lain adalah :

- Kemudahan dalam pemasangan dan pemakaian
- Kemudahan perawatan

- Aspek estetika dan kesan yang ditimbulkan

Selain itu juga pemakaian bahan bangunan harus memperhatikan kesan dan karakter yang ingin ditampilkan dalam tampilan bangunan karena pemilihan bahan bangunan secara langsung akan memperlihatkan tekstur dari tampilan bangunan tersebut.

### 3. Sistem Utilitas

#### a) Sistem penghawaan

Pembahasan mengenai sistem penghawaan dalam bangunan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat tidak lepas dari sistem tata udara dimana dalam dasar perencanaannya, sistem pengkondisian dan pengaturan udara didalam suatu bangunan meliputi antara lain,

- Menurunkan suhu dan kelembaban relatif udara di dalam ruangan, sehingga tercapai suhu ruangan secara standart maupun permintaan terpenuhi.
- Mengatur agar kualitas udara yang bersirkulasi didalam ruangan cukup bersih dengan standart yang lazim berlaku.
- Mengatur aliran dengan sistem ventilasi mekanis agar pertukaran udara di dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan.
- Mengatur bila terjadi kebakaran dengan pengendalian asap yang timbul (*smoke exhaust*).
- Mengatur bila terjadi kebakaran agar tangga/jalan keluar (*escape route*) bebas asap dengan sistem presurisasi.

Bangunan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat menggunakan sistem penghawaan, yaitu penghawaan alami dan buatan. Dasar pertimbangan yang harus diperhatikan dalam merencanakan sistem penghawaan adalah :

- Kebutuhan udara tiap orang adalah 27 m<sup>3</sup>/jam
- Kelembaban yang nyaman adalah  $\pm 45\%$

o **Penghawaan alami**

Penanggulangan sistem penghawaan secara alamiah dilakukan dengan pengaturan layout dan konstruksi bangunan atas dasar sifat jalan dan arus udara melalui prinsip utama, yaitu udara mengalir dengan sendirinya dari bagian-bagian yang bertekanan tinggi ke arah yang bertekanan rendah sebagai aplikasi aliran angin. Untuk itu diperlukan penempatan bukaan-bukaan yang dapat mengoptimalkan pemakaian penghawaan alami.

Sistem penghawaan alami digunakan secara optimal pada ruang-ruang yang tidak memerlukan penggunaan penghawaan buatan secara terus menerus, misal pada ruang pengelola dan fasilitas penunjang, seperti cafe. Pada ruang-ruang tersebut walaupun pemakaian penghawaan alami diusahakan maksimal tetapi juga tetap digunakan penghawaan buatan sebagai alternatif apabila udara luar terlalu panas. Pada ruang-ruang lainnya, selain menggunakan sistem penghawaan buatan, juga menggunakan penghawaan alami agar proses pergantian udara dapat tetap berlangsung dan tidak membuat udara dalam ruangan pengap, hanya tidak secara optimal, karena bagaimanapun juga dengan banyaknya bukaan-bukaan tersebut harus memperhatikan arah cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan.

### o Penghawaan buatan

Penanggulangan sistem penghawaan secara buatan dilakukan apabila kondisi alami tidak memungkinkan atau dibutuhkan penghawaan secara khusus, dengan mempertimbangkan :

- Rasa kesegaran temperatur pada kulit manusia rata-rata pada perbedaan 5°C.
- Letak kenikmatan temperatur pada manusia, rata-rata pada temperatur 20°C-25°C, dengan kelembaban antara 45%-60%.

Sistem penghawaan buatan pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat untuk ruang-ruang yang dikondisikan dengan temperatur nyaman (20° - 25° C), dengan sistem tata udara yang digunakan yaitu sistem *Central Unit*, jenisnya yaitu *Chiled Water Sistem* dengan AHU pada tiap lantai (menggunakan *cooling tower* sehingga kapasitas ducting tidak terlalu banyak, hal ini dilakukan dengan pertimbangan :

- Ruang yang dipakai mempunyai luasan yang besar
- Kapasitas pendinginan mesin cukup besar
- Kebisingan mesin AC dapat dihindari
- Efisiensi biaya operasional
- Pemeliharaan dan perawatan lebih mudah dan murah

Sistem ini menggunakan campuran udara luar dengan udara di dalam ruangan yang didinginkan dan dilembabkan kemudian dialirkan kembali ke dalam ruangan. Pembagian setiap lantai dengan menggunakan AHU, yang mendapat air dari chiler. Pengolaan air dingin yang diperlukan untuk AC dilakukan secara

sentral dengan menggunakan *cooling tower*, *water centrifugal chiller*, *chilled water pumps*, dan *condensing water pumps*

Sistem distribusi udara akan dilengkapi dengan *variabel air volume*(VAV) unit untuk dapat secara individual mengatur suhu ruangan, jumlah udara yang dihembuskan disesuaikan dengan beban pendingin (*cooling load*) untuk mendapatkan suhu yang sesuai. Sistem ini mendukung untuk penggunaan ruang-ruang dengan kebutuhan suhu yang berbeda.

Setiap kelompok yang mempunyai sebuah AHU yang dilengkapi dengan *variabel speed controller*(VSC) yang mendapatkan sinyal dari *sensor static pressure* yang dipasang di ducting. VSC ini akan mengatur putaran fan AHU untuk mempertahankan *static pressure* di supply duct konstan.

Penerapan sistem penghawaan dalam ruangan pameran berkaitan dengan :

#### 1. Pengunjung

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memberikan kenyamanan ini, antara lain adalah temperatur udara, kelembaban udara, dan pergerakan udara.

Batasan-batasannya adalah

- Temperatur udara : 20°C - 25°C
- Kelembaban udara : 20% - 70%
- Pergerakan udara : 0,15 m/dt – 0,25 m/dt

#### 2. Koleksi

Batasan-batasan yang diizinkan dalam pengendalian penghawaan terhadap koleksi adalah

- Temperatur udara : 20°C - 24°C

- Kelembaban udara : 45% - 69%

#### **b) Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi yang ada dalam bangunan juga sebagai sistem kontrol aktifitas didalam bangunan, yang meliputi sistem telepon dan internet.

1. Telepon digunakan sebagai sarana percakapan yang terbagi menjadi :

- Didalam bangunan menggunakan sistem *intercommunication*(didalam ruangan/antar ruangan/antar lantai) yang tidak bisa dihubungkan dengan telepon umum.
- Fasilitas telepon IDD untuk komunikasi luar dan sambungan international.
- Teleks dan faksimile, terdapat dalam suatu ruang yang dapat digunakan bersama (pada kantor pengelola)
- Telepon umum, beberapa wartel untuk pelayanan masyarakat umum.

Sistem komunikasi yang juga direncanakan dalam bangunan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini adalah sistem tata suara. Didalam perencanaan sistem tata suara ini diperhitungkan tingkat kebisingan disetiap tempat dan ruang. Intensitas yang dihasilkan harus bias melebihi tingkat kebisingan dari luar tapak sebesar 6-15 dB. Sistem tata suara yang digunakan adalah sistem tata sentral dengan fungsi antara lain :

- Sebagai alat untuk memberi musik/suara latar belakang (*background music*) untuk membentuk suasana apresiasi dalam ruangan.
- Sebagai alat memberi pengumuman.

- Sebagai penunjang pertunjukan dalam ruang auditorium maupun tempat pertunjukan kesenian dan adat.

## 2. Jaringan internet

Jaringan internet yang digunakan dalam pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini untuk sarana penunjang bagi pengunjung yang ingin menikmati fasilitas dalam bangunan. Jaringan yang dipakai adalah *wearless* yang dihubungkan langsung dengan jaringan komputer yang ada pada pengelola, sebagian diletakkan pada ruang pameran.

### c) SPAB (Sistem Penyediaan Air Bersih)

Sumber air bersih di peroleh dari PDAM dan sebagai cadangan apabila kapasitas PDAM terganggu, maka disediakan sumur dalam yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC, wastafel, air minum, masak dll. Dan penyediaan air untuk bahaya kebakaran pada hidran dan tandon.

Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *downfeed* (sistem disrtibusi dari sumber air masuk kedalam tandon bawah dan dipompa menuju tandon atas kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang memutuhkan persediaan air. Didalam tandon juga diperhatikan konsrtuksinya agar air tetap bersih dan higienis.

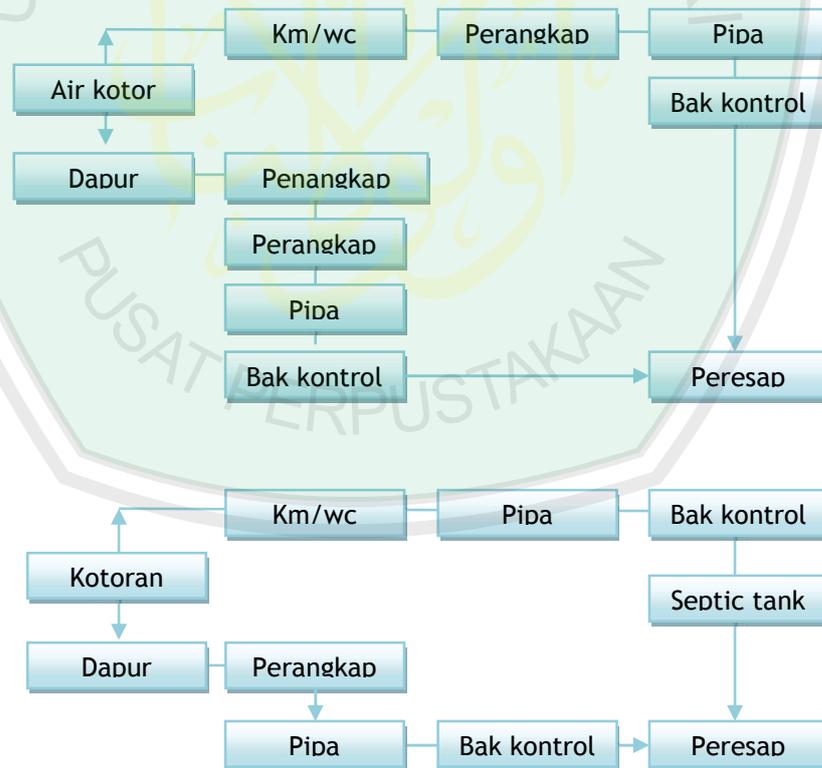
Untuk diperhatikan dalam *konstruksi* tangki:

- Pemasangan tangki dalam bangunan:
  - Tidak memakai lantai, dinding, langit-langit
  - Perlu ruang bebas untuk pemeriksaan di sekeliling tangki

- Pipa peluap
- Pemasangan tangki di luar bangunan:
  - Jarak minimal dengan pengumpul air kotor adalah 5 meter
  - Gabungan dengan tangki pemadam kebakaran

**d) SPAK (Sistem Pembuangan Air Kotor)**

Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan shaft tersendiri guna kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan. Pembuangan air kotor ini terlebih dahulu memulai perangkat lemak (*grace trap*) hal ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Seperti yang ada dalam diagram berikut.



**Gambar 4.44 Sistem Pembuangan Air Kotor**  
 Sumber : Hasil Analisis (2008)

#### e) Sistem pengaliran listrik

Sistem pengaliran listrik utama diperoleh melalui PLN dengan sumber listrik cadangan dari generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami pemadaman.

#### f) Sistem keamanan

Sistem keamanan pada bangunan harus dipertimbangkan sebagaimana mestinya. Sistem keamanan yang harus memadai pada pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini terutama pada bahaya kebakaran, kriminal, dan bencana alam.

##### 1. Terhadap bahaya kebakaran

Untuk mencegah bahaya kebakaran bila terjadi, maka bangunan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini harus memenuhi persyaratan sbb:

- Berbahan struktur utama dan finishing tahan api
- Berjarak bebas dengan bangunan sekitarnya
- Memiliki tangga kebakaran sesuai aturan
- Memiliki sistim pencegahan terhadap sistim elektrikal
- Memiliki pencegahan terhadap sistim
- penangkal petir
- Memiliki alat kontrol untuk *ducting* pada sistim
- pengkondisian udara
- Memiliki sistim pendeteksian dengan sistim alarm
- *automatic smoke system* dan *heat ventilating*.
- Memiliki alat kontrol terhadap lift
- Berkomunikasi dengan petugas pemadam kebakaran.

Sistem pemadaman / penanggulangan kebakaran bila terjadi ada 4 sistem cara pemadaman, yaitu:

1. Penguraian, yaitu memisahkan benda-benda yang dapat terbakar dari sumber api.
2. Pendinginan, yaitu menyemprotkan air pada benda yang terbakar.
3. Isolasi/lokalisasi, yaitu dengan menyemprotkan bahan kimia CO<sub>2</sub>.
4. *Blasting effect system*, yaitu dengan cara memberi tekanan yang tinggi, misal dengan bahan peledak.

Tipe Alat Pemadam dan Pencegah Kebakaran antar lain :

a. *Fire hydrant*, alat ini menggunakan bahan baku air, dimana terbagi dalam 2 zona, yaitu zona dalam bangunan dan zona luar bangunan. Ada beberapa syarat dalam pemasangan hidran yaitu:

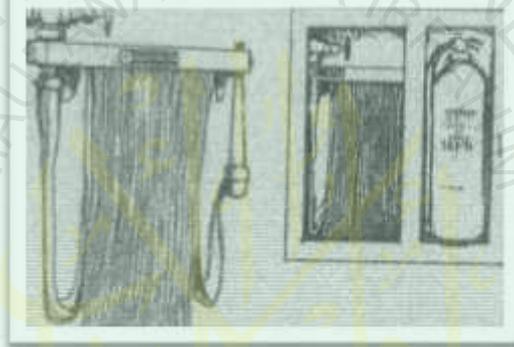
1. Sumber persediaan air hidran harus diperhitungkan pemakaiannya selama 30 – 60 menit dengan daya pancar 200 galon / menit.
2. Pompa kebakaran dan peralatan listrik lain harus mempunyai aliran listrik tersendiri dari sumber daya listrik darurat.
3. Selang kebakaran berdiameter 1.5” – 2” terbuat dari bahan tahan panas dan panjang selang 20 – 30 m.
4. Memiliki kopling penyambungan yang sama dengan kopling unit pemadam kebakaran.
5. Penempatan hidran harus jelas, mudah dijangkau, mudah dibuka dan tidak terhalang oleh benda2 lain.

6. Hidran yang berada di halaman harus memakai katup pembuka dengan diameter 4" untuk 2 kopling, 6" untuk 3 kopling dan mampu mengalirkan air 250 galon / menit atau 950 liter / menit setiap kopling.

Jumlah pemakaian hidran kebakaran pada suatu bangunan ditentukan berdasarkan klasifikasi bangunan dan luas bangunan.

Klasifikasi bangunan A= 1 buah / 800 m<sup>2</sup>

Klasifikasi bangunan B dan C= 1 buah / 1000 m<sup>2</sup>



**Gambar 4.45 Hidrant**  
Sumber : sistem bangunan tinggi (2008)

**b. *Sprinkler***, yaitu alat pemadam yang akan bekerja secara otomatis bila terjadi bahaya kebakaran. Pemasangan alat ini harus memperhatikan :

1. Kapasitas air yang dipakai *fire reservoir*
2. Pompa tekan *sprinkler*
3. Kepala *sprinkler*
4. Alat bantu lain.

Sistem penyediaan air untuk *sprinkler* diambil dari:

- Tangki gravitasi, tangki harus diletakkan sedemikian hingga dapat menghasilkan aliran air dengan tekanan cukup pada tiap *sprinkler*.

- Tangki bertekanan harus berisi 2/3 dari volume serta bertekanan 5 kg/cm<sup>2</sup>
- Dipasang jaringan air bersih khusus untuk *sprinkler*.

Kepala *sprinkler*, adalah bagian *sprinkler* yang berada di bagian ujung pipa dan harus diletakkan sehingga perubahan suhu tertentu akan memecahkan kepala *sprinkler* yang akan memancarkan air *automatically*. Kepala *sprinkler* dibedakan beberapa macam sesuai dengan tingkat kepekaannya terhadap panas, yaitu:

- Jingga, tabung pecah pada suhu 57°C
- Merah, tabung pecah pada suhu 68 °C
- Kuning, tabung pecah pada suhu 79°C
- Hijau, tabung pecah pada suhu 93°C
- Biru, tabung pecah pada suhu 141°C

Peletakan *sprinkler* harus bisa melayani area seluas 10 – 20 m dengan tinggi 3 m dipasang di plafon dan tembok (jarak tidak lebih dari 2.25m dari tembok).



**Gambar 4.46 Sprinkler**  
**Sumber : sistem bangunan tinggi (2008)**

**c. Halon gas.**

Pada daerah yang tidak boleh menggunakan air untuk memadamkan kebakaran misalnya ruang arsip, maka pemadaman api akibat kebakaran dapat menggunakan gas halon, dimana tabung halon diletakkan dan dihubungkan dengan kepala *sprinkler*.

Ketika terjadi kebakaran, kepala *sprinkler* akan pecah dan gas halon secara otomatis mengalir keluar untuk memadamkan api. Selain gas ini, bisa juga memakai busa / *foam*, *dry chemical* seperti CO<sub>2</sub>.



**Gambar 4.47**Halon gas  
Sumber : sistem bangunan tinggi (2008)

**d . Fire damper**

Alat ini untuk menutup *ducting pipe* yang mengalirkan udara supaya asap dan api tidak menjalar kemana-mana. Alat ini bekerja secara otomatis, sehingga bila terjadi kebakaran akan segera menutup pipa-pipa tersebut.

**e. Smoke and Heating Ventilating**

Alat ini dipasang di area yang terhubung dengan udara luar, sehingga bila terjadi kebakaran, asap yang timbul segera mengalir keluar bangunan.

f. *Vent and Exhaust*, dimana alat ini dipasang di:

1. Depan tangga kebakaran dan akan berfungsi untuk mengisap asap yang akan masuk pada tangga yang terbuka pintunya.
2. Dalam tangga, sehingga secara otomatis berfungsi memasukkan udara untuk memberi tekanan pada udara di dalam ruangan tangga.
3. Bangunan dengan *Atrium system* (ruangan lantai yang terbuka menerus), sehingga bila terjadi suatu kebakaran, maka asap dapat keluar ke atas melalui alat ini.

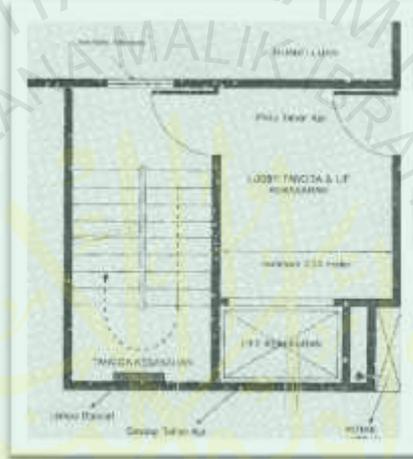
**g. Tangga kebakaran.**

Tangga ini berfungsi sebagai tempat melarikan diri bila terjadi kebakaran.

Adapun syaratnya antara lain,

1. Terbuat dari konstruksi beton dan baja yang tahan selama 2 jam.
2. Dipisahkan dari ruangan2 lain dengan dinding beton yang tebalnya min.15 cm / tebal tembok 30 cm dan tahan terhadap kebakaran selama 2 jam.
3. Bahan2 *finishing*, seperti lantai dari bahan yang tidak mudah terbakar dan tidak licin. *Hand rail* dari besi.
4. Lebar minimum 120 cm (untuk lalu lintas 2 orang)
5. Pintu paling atas membuka ke arah luar (atap bangunan) dan semua pintu lainnya membuka ke arah ruangan tangga,kecuali pintu paling bawah membuka keluar dan langsung berhubungan dengan lingk.luar.
6. Pintu tidak terbuka secara otomatis, kecuali pintu di bagian paling atas dan bawah. Seluruh komponen pintu terbuat dari bahan tahan api, mulai dari daun pintu, engsel, kunci dan pegangannya.

7. Letak pintu terjauh dapat dijangkau oleh pengguna dalam jarak radius 25 m. Oleh karena itu diperlukan satu tangga kebakaran di dalam sebuah bangunan dengan luas 600m<sup>2</sup>, yang ditempati 50 – 70 orang.
8. Perlu adanya alat penerangan secara otomatis dan bersifat *emergency*, sebagai penunjuk arah tangga.
9. Perlu adanya *Exhaust fan* penghisap asap di depan tangga dan *Pressure fan* pemberi tekanan dalam ruang tangga.



**Gambar 4.48 Tangga Darurat**  
**Sumber : sistem bangunan tinggi (2008)**

## 2. Terhadap bahaya Kriminal

Mengantisipasi bahaya kriminal dapat dilakukan dengan cara :

- Penggunaan CCTV pada tempat-tempat tertentu yang dimonitor dari ruang keamanan, terutama ruang pameran yang memiliki koleksi-koleksi galeri budaya pendalungan.
- Pemakaian sistem alarm.
- Keamanan dengan security.

### 3. Terhadap Bencana alam

Bencana alam ini juga perlu digunakan pada galeri budaya pendalungan, bencana alam tidak dapat dihindari, tetapi dapat ditanggulagi.

- Bahaya Petir

Sistem yang digunakan adalah sistem *Franklin* / Konvensional, yaitu batang yang run cing dari bahan *copper spit* di pasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju elektroda dalam tanah yang dihubungkan dengan *control box* untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan.

- Bahaya Banjir

Untuk mencegah bahaya banjir, terutama tsunami karena letak tapak sekitar 2-3 km dari bibir pantai, maka tapak dilakukan peninggian 1-2 lantai dari dasar tapak, dan dihalangi dengan pencegah banjir yang terbuat dari beton. Pada setiap sisi tapak dibuat gorong-gorong agar air hujan dapat mengalir dengan lancar.

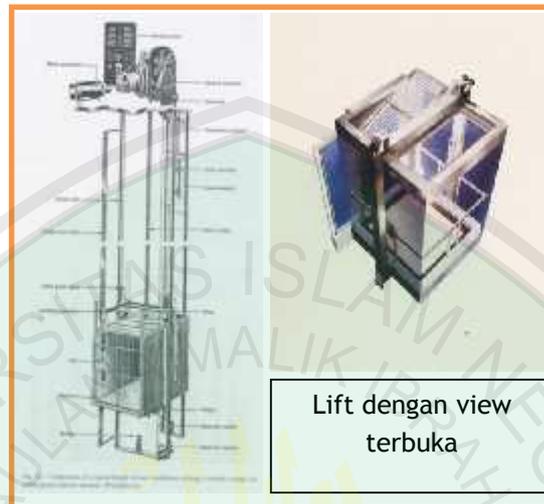
#### **g) Sistem Transportasi**

Pada perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini menggunakan Transportasi sudut kerja 180 derajat. Salah satu masalah yang menjadi pemikiran pertama pada perencanaan bangunan bertingkat banyak, dengan lantai minimal 4 lantai. Sistem transportasi vertikal yang digunakan dalam pusat seni tradisi sunda ini adalah :

1. *lift / elevator*, dengan jenis;

- lift penumpang

- lift barang / *fright elevator*
- lift uang/makanan / *dumb waiters*
- lift pemadam kebakaran / lift barang



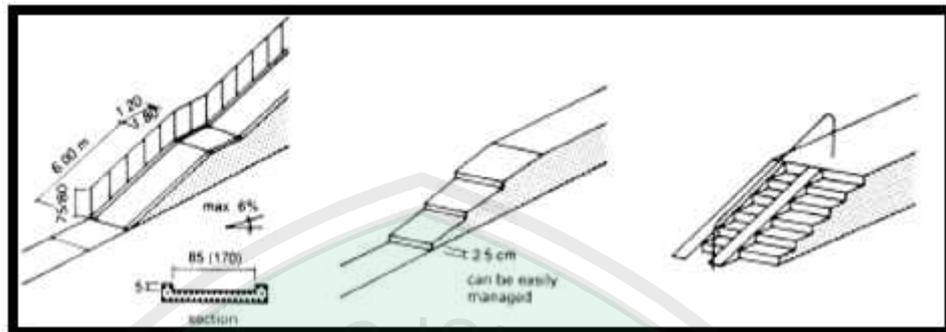
**Gambar 4.49 Lift**  
**Sumber : sistem bangunan tinggi (2008)**

2. Dengan sudut diatas 0 derajat, yaitu *escalator* dan *moving walk*



**Gambar 4.50 Escalator**  
**Sumber : [http://pdf.archiexpo.com/pdf/sigma-elevator/escalator-moving-walk/50152-16979-\\_5.html](http://pdf.archiexpo.com/pdf/sigma-elevator/escalator-moving-walk/50152-16979-_5.html)**

3. Tangga manual dan ramp sebagai makna sosial kepadadisable person  
(cacat)



Gambar 4.52 Ramp dan Tangga  
Sumber : neufert, 2002